

ANEKA AMERIKA

AMERICAN Miscellany



No. 102
1957



▲

Dalam suatu atjara televisi „Let's Take a Trip” untuk anak-anak Amerika, salah satu negara jang „dikundjungi” ialah Indonesia, jang mempertundjukkan tari²an Djawa dan Sumatra dikedutaan Indonesia dengan bantuan Dutabesar Mukarto bersama staf beliau, sedang makanan Indonesia dihidangkan kepada para tamu.



Dutabesar Amerika Serikat jang baru untuk Indonesia, John M. Allison, pada waktu menjerahkan surat kepertjaan kepada P. J. M. Pres. Sukarno di Istana Merdeka Djakarta.

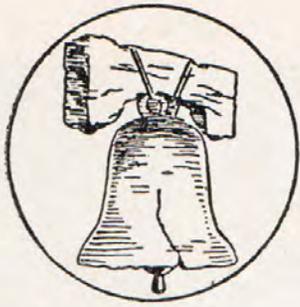


Setelah upatjara penjerahan selesai, beliau beramah-tamah dengan Presiden. Allison menggantikan Dutabesar Hugh S. Cumming, Jr.

Bataljon Indonesia dalam dinas Polisi PBB (UNEF) jang berada dikamp Shandur, diselatan Great Bitter Lake dan kira² 24 km diutara kota Suez, Mesir, sedang berlatih.

▼





ANEKA *Amerika*

No. 102 — 1957

Isi:

Surat dari Redaksi	2	Membawa Kesusasteraan kepada Rakjat	26
Ruangan dua bahasa : Learning about America	3	Disneyland	30
„Rajuan Alam”	6	Jajasan Amerika membantu Produksi Makanan	34
Didalam gedung Capitol A.S.	8	Peladjaran bahasa Inggeris : How a poor Boy won Success	37
Anggauta Kongres Amerika kelahiran India	14	Kesusasteraan Amerika : John Roderigo Dos Passos	40
Orang ² Indonesia di Amerika Serikat ...	16	Berdjuang melawan Bandjir	42
Laboratorium Nasional Brookhaven ...	19	Perangko A.S. : Wanita ² Terkemuka ...	47
George Inness, pelukis pemandangan alam	22		



Lukisan Mary Cassatt jang diberi nama „The Boating Party” (Suami isteri naik perahu). Sumber lukisan ini ialah National Gallery of Art.

Keterangan kulit depan :

Bambang Hermanto dan Lies Noor pelaku utama dalam film „Rajuan Alam” produksi USIS-Djakarta. Pokok tjerita berkisar pada usaha pembasmian penjakit malaria. Film tersebut dibuat di Studio Film P.F.N. dengan location ke Djawa Tengah.

Thomas Jefferson

pendekar demokrasi

"Tuhan jang memberikan kita kehidupan, beserta ini memberikan kita pula kemerdekaan."

Demikian kata salah seorang pengandjur Demokrasi jang terbesar di dunia, ahli-negara Amerika Thomas Jefferson. Kebidjaksanaannya dan tjin-tanja akan kemerdekaan serta azas² pemerintahan setjara demokrasi mendjadikan Jefferson seorang pendekar bangsa.

Hari ulang tahun kelahiran Jefferson baru² ini dirajakan diseluruh dunia. Untuk menghormati amalnja jang besar kepada umat manusia, telah selajaknja kita memuliakannya sedjenak dihalaman ini.

Pada masa permulaan dari Republik Amerika timbul kesukaran² — sebagian besar berlandjut terus sampai pada waktu Thomas Jefferson mendjadi Presiden Amerika Serikat. Masa djabatannya memperkokoh azas² jang menjebabkan bangsa Amerika mendapatkan kemerdekaannya. Sekali ia berkata : „Saja telah bersumpah dihadirat Tuhan untuk memusuhi selamatanja setiap bentuk penindasan atas djiwa manusia."

Perkataan², untuk mana ia terlebih baik dikenangkan, adalah jang tertjantum dalam Pernyataan Kemerdekaan jang ditulis untuk membenarkan revolusi terhadap pendjadjahan di Amerika :

„Kami berpendirian bahwa kebenaran² ini sudah semestinja : bahwa semua manusia ditjiptakan sama ; bahwa mereka dikurniai oleh Al Chalik dengan hak² mutlak, diantaranya, hak² untuk hidup, untuk merdeka, dan untuk menuntut kebahagiaan ; bahwa untuk mendjamin hak² ini, pemerintahan dibentuk diantara manusia, dengan mendapatkan kekuasaannya jang sah dari persetujuan mereka jang diperintah ; bahwa bila sadja sesuatu bentuk pemerintahan akan merusakkan tudjuan² ini, maka adalah hak rakjat untuk mengganti atau menggulingkannya, serta membentuk pemerintahan jang baru, berdasarkan azas² jang sedemikian dan mengatur kekuasaannya sebegitu rupa, jang menurut pandangan mereka adalah jang paling tepat untuk melaksanakan keamanan dan kebahagiaan mereka."

Kepada rakjat Amerika Serikat ia berkata, ketika ia dilantik sebagai Presiden : „Kekeliruan pendapat boleh direlakan selama akal-budi dibiarkan bebas untuk memberantasnja."

Dikala memperbintjangkan tanggung-djawab pemerintahan, ia berkata, „Kita mengakui, bahwa anak² kita lahir merdeka ; bahwa kemerdekaan adalah pemberian alam." Katanja pula, „Saja mungkin berbuat chilaf dalam tindakan saja, tetapi saja tak akan pernah menjimpang dari maksud untuk mengokohkan kemerdekaan umum dengan djalan apapun, dan menempatkannya diluar kekuasaan beberapa orang jang memperebutkan hasil² kerdja dari jang terbanjak."

Jefferson orang jang saleh serta bersifat tenggang-menenggang. „Disemua agama kita djumpai orang² jang berbudi, sama banjaknja disatu dengan dilain." Dan ia seorang pentjinta tanah-air : „Kenangan kepada Revolusi Amerika tak akan kundjung padam....."

Hasil baik dari sistim Amerika terletak dalam kemerdekaan — kemerdekaan jang berlaku bagi semua orang disegala masa dan segala tempat, kemerdekaan baik bagi mereka jang pendapatnja bertentangan dengan kita maupun bagi mereka jang sependapat dengan kita. Bangsa Amerika banjak berhutang-budi kepada ahli-negaranya jang besar, Thomas Jefferson.



Ubed mengadjarkan sebuah lagu Indonesia kepada William Coddington, isteri dan anak² mereka. Ia mendjadi tamu dirumah Coddington selama seminggu.

learning about america

Ubed Bamachry sees America from inside



bertjapak² dengan
Kopral Flynn dari
Polisi Negarabagian
New York.



menerangkan tata-
upatjara agama Is-
lam kepada Paul
Henry, pendeta
Lutheran.



memperbaiki peng-
utjapan bahasa Ing-
gris dengan sebuah
„tape-recorder”.



„menolong” seorang
wanita jang beker-
dja dipabrik pem-
bungkusan buah²-
an.



bersembahjang di-
kamar-tidurnja di
Perguruan Tinggi
Bard.

Learning about

ENGLISH :

One day in late summer, Ubed Bamachry of Indonesia left his home at Ambon, Maluku, to attend college in America. Traveling thousands of miles across the world, he found himself in a vast country, whose customs seemed strange, whose people spoke another language. How could he adjust to this new way of life?

He found his answer at Annandale-on-Hudson, in New York State. There, at Bard College, he was introduced to American life and customs. He was one of forty students from twenty countries who attended a six-week session at Bard's Foreign Student Orientation Center.

Orientation, for Ubed, began with learning to eat American food. For the first several days he found the food "so odd" that he was unable to eat. "Then I began to like it," he said.

Another basic problem was the climate. To the natives, who wore sleeveless shirts or dresses, the weather was comfortably warm. Ubed, on the other hand, was always cold and wore a sweater.

He and the other overseas students attended classes that were arranged especially for them on the Bard campus. They studied the English language, American literature, United States history and government, and American academic procedures.

The most important part of their orientation program was learning about the American way of life. They made inspection trips to farms and factories. They visited American churches and historical shrines. They shopped in supermarkets and department stores.

At one point in the session, each of them spent a week living with an American family. Ubed was the guest of William Coddington and his family at nearby Millbrook, New York.

When the six-week program was over, Ubed had a much better understanding of the United States, its people and customs. He was ready to enter Dartmouth College, at Hanover, New Hampshire.

Bard was one of seven colleges this year to hold an orientation program financed by the U.S. Department of State and administered by the Institute of International Education. Some 400 students from overseas attended these seven programs.

In addition, there were thirty-seven similar

(Continued on page : 45)

America

BAHASA INDONESIA :

Pada suatu hari diakhir musim panas, Ubed Bamachry dari Indonesia meninggalkan kampung-halamannya di Ambon, Maluku, untuk mengundjungi perguruan tinggi di Amerika. Setelah melampaui dunia be-ribu² mil djauhnya, ia berada disebuah negeri jang sangat luas, jang adat-kebiasaannya tampaknya gandrung, jang penduduknya berbahasa lain. Bagaimana ia dapat menjesuaikan diri kepada tjara kehidupan jang baru ini ?

Ia menemukan djawabannya di Annandale-on-Hudson, dinegarabagian New York. Disana, di Perguruan Tinggi Bard, ia berkenalan dengan kehidupan dan adat-kebiasaan Amerika. Ia adalah seorang dari empatpuluh mahasiswa dari duapuluh negeri jang mengikuti suatu kursus selama enam minggu jang diadakan di Pusat Penindjauan Mahasiswa Luar Negeri pada Perguruan Tinggi Bard.

Bagi Ubed, masa penindjauan itu dimulai dengan beladjar menikmati makanan Amerika. Selama beberapa hari jang pertama ia berpendapat bahwa makanan itu „begitu aneh,” sehingga ia enggan memakannya. „Kemudian saja mulai menjukainya,” katanya.

Suatu masalah pokok jang lain lagi ada-

lah iklim. Bagi anak negeri, jang berpakaian kemedja atau gaun tak berlengan, hawa dirasakan panas jang njaman. Sebaliknya, Ubed selalu kedinginan dan memakai sweater.

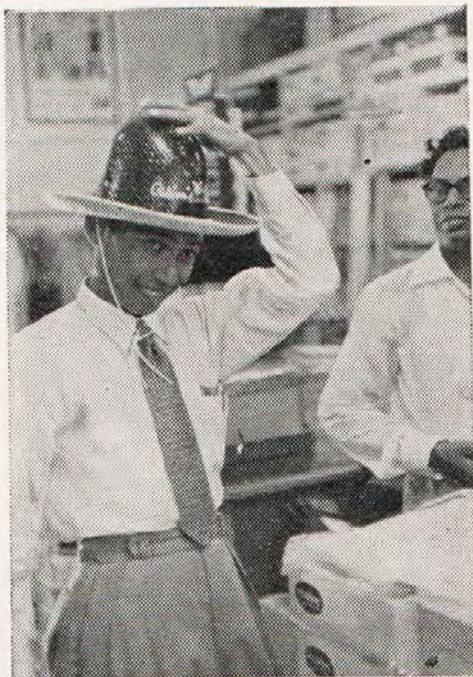
Ia dan mahasiswa² lain dari seberanglautan mengikuti peladjaran, jang diselenggarakan terutama bagi mereka dicampus Bard. Mereka mempeladjar bahasa Inggeris, kesusastraan Amerika, sedjarah dan pemerintahan A.S., dan tatatjara perguruan tinggi Amerika.

Bagian jang terpenting dari atjara penindjauan mereka adalah pengetahuan tentang tjara kehidupan Amerika. Mereka mengadakan perdjalanann penjelidikan ke-usaha² pertanian dan pabrik². Mereka mengundjungi geredja² Amerika dan tugu² peringatan jang bersedjarah. Mereka berbelanja di-toko² bahan makanan dan toko² besar jang mendjual berupa-rupa barang.

Sebagai salah satu atjara dari kursus itu, masing² dari mereka selama seminggu berdiam pada suatu keluarga Amerika. Ubed mendjadi tamu keluarga William Coddington jang tinggal di Millbrook jang berdekatan, dinegarabagian New York.

Tatkala atjara enam minggu itu selesai,

(Bersambung ke hal. : 45)



Ubed ragu² mengenakan topi „cow-boy” disebuah toko; diperkenalkan dengan susu-kotjok Amerika dikedai-minum „Dairy Queen”; mengetahui bahwa pisang lebih mahal daripada di Indonesia.





Penjakit malaria menimpa Marilah, gadis manis anak seorang kepala kampung di Djawa Tengah. Kekasihnja Amin datang ketempatnja, ketika gadis itu hampir menemui adjalnja. Bintang² film Bambang Hermanto dan Lies Noor nampak dalam adegan tsb.

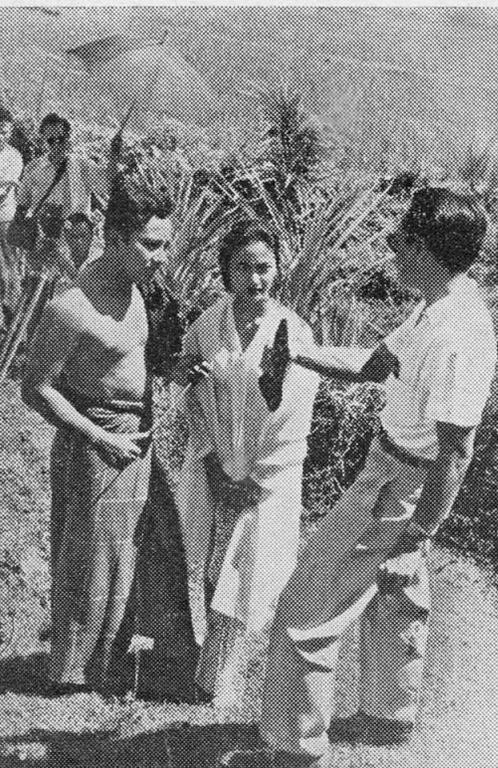
„Rajuan Alam”

„Rajuan Alam” adalah sebuah film berwarna semi dokumenter, jang pandjangnja 26 menit dan dibuat di Studio PFN dengan location di Djawa Tengah. Film ini direntjanakan akan dapat dipertunjukkan dalam bulan April.

„Rajuan Alam” telah dibuat dalam bahasa Indonesia dan Inggeris untuk penonton² Indonesia dan orang² luar negeri. Pemain²

utama adalah bintang² film Bambang Hermanto dan Lies Noor. Seterusnja turut pula bermain Raden Ismail, Boes Boestami, Ali Yugo, Prana Djaja dan Chaidar Djafar.

„Rajuan Alam” berkisar pada rentjana pentjegahan penjakit malaria. Dan sebagai pokok tjerita dipakai kepertjajaan kuna bangsa Indonesia, bahwa untuk mentjapai kebahagiaan, seorang laki² memerlukan „se-



Pembantu sutradara Padma sedang menerangkan suatu adegan kepada Bambang Hermanto dan Lies Noor pada waktu location.



Pengambilan film itu sebagian besar dilakukan di Salatiga, Djawa Tengah, oleh producer² dan ahli² teknik PFN.



Membuat persiapan untuk pengambilan adegan didalam rumah ajah Marilah, di Studio PFN — Djakarta.



buah rumah, seorang isteri, seekor kuda, sebilah pisau, dan seekor burung perkutut." Bambang Hermanto memegang peranan utama, sebagai seorang pemuda desa di Jawa Tengah yang pindah ke kota, akan tetapi gagal dalam usahanya mendapatkan bahagia, sampai ia kembali ke desa tempat dia diam dengan tenteram semasa kanak². Lies Noor bermain sebagai anak seorang Lurah yang merupakan tjonjah seseorang yang memegang adat lama dimasyarakat pedusunan itu. Perhatian khusus ditjurahkan kepada penggambaran setjara seksama dan menarik tentang kebudayaan yang turun-temurun di daerah itu. Pengambilan film tersebut berada dibawah pimpinan njonja Miriam Bucher, yang telah pula menjusun skenarionja. Sebagai



Tjerita ini mempunyai happy ending — Marilah dan Amin dapat ber-sama² mengatasi penjakit yang amat berbahaja itu, kemudian menikah.

djuru kamera ialah Lie Gie San, yang memenangkan hadiah dalam Festival Film Indonesia yang pertama ditahun 1955, bagian pemotretan.

Sebagai pembantu njonja Bucher adalah Padma Astradiningrat. Djuru kamera Lie Gie San dibantu oleh Bert Sarodjo.

„Rajuan Alam” dihidangkan oleh studio PFN, ditulis, dipimpin dan diproduksi oleh njonja Bucher untuk USIS.

* * *

Achir kisah yang menggirangkan itu mentjapai puntjaknja ketika penganten baru menaikkan sangkar burung perkutut di halaman rumah mereka yang baru. Dari kiri kekanan : Ali Yugo, Lies Noor, Raden Ismail, Bambang Hermanto dan Prana Djaja.



Atas : Para pemain „Rajuan Alam”.

Marilah dalam upatjara pernikahan.
←



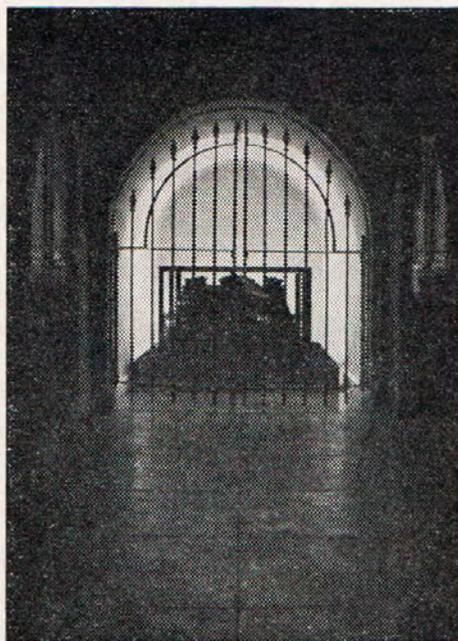


Didalam

gedung

CAPITOL A. S.

Tepat dibawah pusat gedung Capitol terdapat Peti Makam George Washington jang terbuat dari katja.



Meskipun mereka mungkin telah berkeliling sampai penat mengikuti penundjuk jang suaranya bagaikan bunji selompret, be-ratus² ribu pelantjong jang setiap tahun membandjiri ruangan²nja jang penuh sedjarah itu, hanja menjaksikan sebagian ketjil sadja dari gedung Capitol Amerika Serikat jang berada di Washington, D.C. Didalam gedung jang besar-padat itu, dimana undang² A.S. dibuat, terdapat lebih banjak lagi jang lain daripada hanja himpunan jang takternilai dari barang² peninggalan jang merawankan dan pandangan² sepintas lalu pada kedua sidang Kongres—Senat dan Dewan Perwakilan—jang termasuk dalam atjara perdjalanannya melihat-lihat gedung itu.

Dalam sebuah ruang permusjawaratan panitia, anggota² Kongres dan pendengar², kebanjakan dikenal oleh pembatja surat kabar diseluruh dunia—tokoh² jang tegas dan njata berbeda-beda—mungkin sedang hangat memperdebatkan suatu soal pemerintahan jang besar. Pada djam ini, dalam sebuah ruang kantor jang indah, Ketua Dewan Perwakilan Sam Rayburn, seorang tokoh jang hampir² legendaris jang disebut „orang kedua jang sangat berkuasa dalam negara” oleh para wartawan, biasanja sedang mengadakan konperensi pers. Dalam ruang dapur Senat, koki² serta pembantu²nja hibuk menggoreng daging dan mendadar telur untuk mempersiapkan makanan siang. Di-bagian² udjung gedung Capitol jang ber-

Kiri: Pemandangan didalam salah satu ruangan dengan beberapa hasil kesenian, seperti patung Presiden A.S. jang pertama George Washington, tjiptaan Houdon.



Gedung Capitol berkembang sedjalan dengan sedjarah negara. Dua gedung jang berkubah ketjil ialah Dewan Perwakilan (kiri) dan Senat (kanan).



Kanan : Presiden Eisenhower mengutjapkan amanat „State of the Union” dihadapan Madjelis Kongres dalam sidang gabungan didalam Ruang Madjelis.



Anggota² Senat dan Dewan Perwakilan berkumpul untuk membitjarkan suatu rentjana undang².



Kiri tengah : Senator Styles Bridges dikamar ker-djanja, sebelum tampil kemuka Senat atau duduk dalam sebuah panitya.

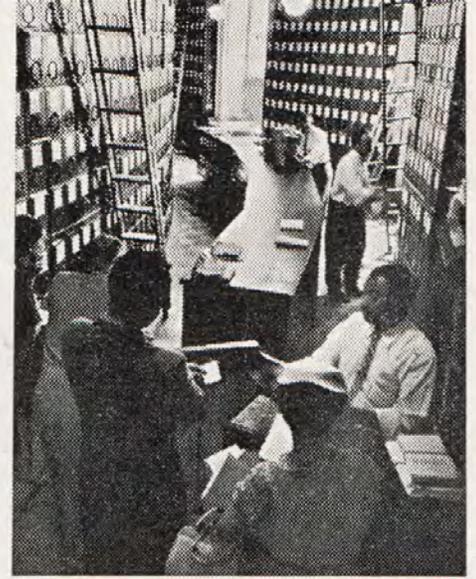
Kiri : Kamar Perpustakaan Kongres, dimana re-ferensi-referensi ditjari dengan tjepat untuk anggota-anggota Kongres jang membutuhkannja.



Tongkat lambang kewibawaan dalam Dewan Perwakilan dibawa masuk ruangan djika sidang harian dibuka.



Naskah² di Perpustakaan Senat didjahit dengan tangan dan didjilid oleh Ed Schaff dikamar loteng gedung Capitol.



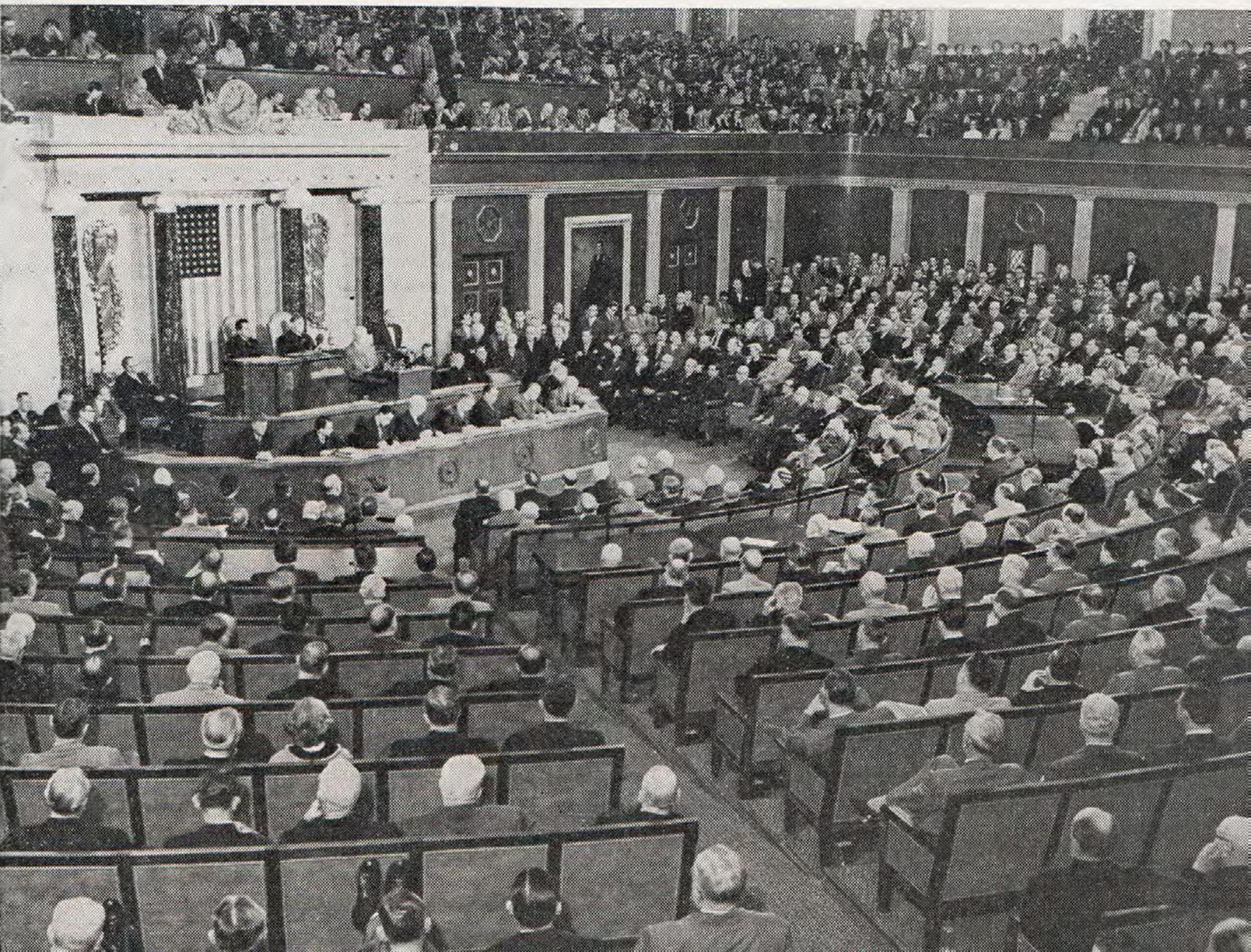
Ruang Dokumen Dewan Perwakilan berisi naskah² tertjetak dari rentjana undang² dalam pelbagai tingkat penjelesaian.

hadap²an, pendeta² Dewan Perwakilan dan Senat mondar-mandir diruang tunggu dibelakang kedua Ruang Sidang jang besar, sambil menanti bunji lontjeng djam duabelas untuk membuka tiap sidang dengan doa.

Bagian pokok dari gedung Capitol dirantjang oleh seorang doktor dari Hindia Barat, jakni William Thornton, seorang arsitek penggemar (djuga pudjangga dan pematju kuda), jang dalam tahun 1793 mengemukakan buah pikirannja jang sederhana lagi klasik sebagai balasan atas sebuah

iklan jang berhadiah 500 dollar untuk „rentjana jang paling disetudjuj.”

Sebagaimana penduduk agraria jang ditahun 1790 berdjumlah kira² 3.929.000 djiwa berkembang mendjadi masjarakat berindustri jang dewasa ini banjakknja 170.000.000 orang, djumlah Negara bertambah mendjadi empatpuluh-delapan, masing² mengutus dua orang senator ke Washington; djumlah anggota Dewan Perwakilan, jang berdasarkan djumlah penduduk negeri, meningkat sampai 435, dan djumlah masalah² jang



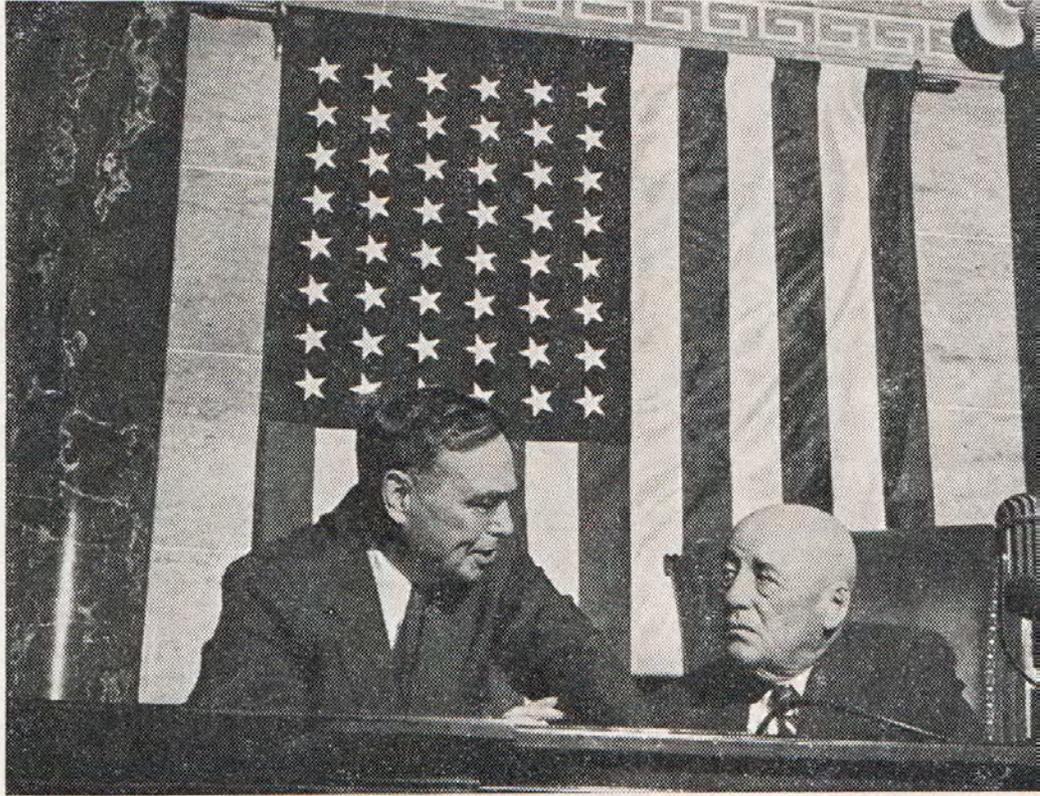


ditimbulkan oleh bangsa jang dinamis ini berlipatganda diluar batas ukuran. Pada gedung Capitol ditambahkan sajab² dan kemudian sebuah kubah baru untuk mengimbangi sajab² itu. Disebelah dalam, perbaikan-perbaikan jang dilakukan ber-turut² tidak merobah tempat² duduk tersendiri dan tjelah² jang aneh, jang merupakan tjiptaan arsitektur jang gandjil. Di Capitol Hill gedung² lain dibangun untuk me-

enuhi tugas² jang pada mulanja telah ditetapkan; Gedung² Kantor Dewan Perwakilan, Gedung² Kantor Senat, Gedung Mahkamah Agung, Perpustakaan Kongres.

Kini Kongres dibebani dengan beberapa masalah jang terbesar dalam sedjarah Kehalnegaraan. Tekanan² — untuk perkara² jang penting dan kadang² remeh, penuh tjita-tjita dan kadang² berpusat kepada diri-sendiri sadja — menimpa Anggota-Anggota

Kiri: Kamar Sembahjang bagi anggota² Kongres dengan tjahaja jang djatuh pada Kitab Sutji jang terbuka.



→
Pemimpin dua partai politik dalam Dewan Perwakilan: Joseph W. Martin, Jr. (kiri) dari Partai Republik, dan Sam Rayburn (kanan) dari Partai Demokrat.



Senator jang tertua (89 tahun), Theodore Green dari Rhode Island di Ruang Batja. Beliau adalah ketua Panitia Hubungan Luarnegeri Senat.



Kanan tengah: Membitjarakan anggaran belandja Angkatan Udara. Nampak Menteri Pertahanan Charles E. Wilson, diapit Ketua Gabungan Kepala Staf Laksamana Arthur Radford (kiri) dan penasihat Mansfield Sprague (kanan). Djuga hadir ketiga kepala staf angkatan perang (berpakaian seragam).

Senator Paul Douglas dari Illinois (berdjas putih), naik monorail dibawah tanah jang menghubungkan gedung Capitol dan Gedung Kantor Pusat.



(Bersambung kehal. 46)

anggota kongres Amerika

kelahiran India

Dalam bulan Djanuari 1957, untuk pertama kali dalam sedjarah, seorang warga Amerika keturunan India duduk dalam Kongres Amerika Serikat. Dalip Singh Saund adalah wakil yang dipilih dari Distrik-Kongres ke-29 di California. Daerah pertanian dan gurun yang diwakilinja hampir tiga-perempat kali Punjab, negeri asalnja.

Anggota Kongres yang baru ini menerima sambutan yang luar biasa hangatnja di Washington dan banjak mendapat perhatian pers Amerika. Orang yang ramah-tamah ini, yang dipilih oleh pemilih² California untuk mewakili mereka, tidak hanja melambangkan saling penghargaan antara Timur dan Barat sadja. Ia djuga mengkombinasikan pengabdian kepada tjita² Amerika dan pembaktian pada kenangan George Washington dan Abraham Lincoln dengan kesadaran yang kuat akan tanggungjawab sebagai warganegara. Hal ini telah memungkinkannja untuk mengabdikan dengan baik kepada tetangga²nja orang Amerika dan sedjumlah besar orang² India yang telah menetap di California.

Dalip Singh Saund adalah putera keluarga petani suku Sikh Amritsar, lulus dari Universitas Punjab dan kemudian masuk Universitas California, beladjar untuk gelar Doctor dalam ilmu pasti ditahun 1919. Diuniversitas ia bertemu dengan temannja mahasiswa Marian Kosa, seorang gadis Amerika yang manis keturunan Tjeko-Djerman-Prantjis. Segera setelah ia memperoleh gelarnja, mereka kawin dan mulai bertani di Lembah Imperial dengan penghasilan panen sepuluh lipat setahun berkat pertolongan pengairan. Saund segera mempertinggi tingkat hidupnja dengan menanam bit gula, dan kemudian mendirikan sebuah pabrik pupuk yang menguntungkan.

Ia mendjadi aktif dalam urusan² politik partai Demokrat setempat dan bertambah sadar akan tanggungjawab sebagai warganegara. Dalam tahun 1942 ia mendjadi presiden pertama dari Perhimpunan Orang² India di Amerika, yang dengan berhasil baik memajukan amandemen Undang² Imigrasi Luce-Cellers dalam tahun 1946 untuk menghapus pembatasan² kewargane-

garaan bagi orang² India. Dalam tahun 1949 ia mendjadi warganegara Amerika dan belum lama kemudian terpilih untuk kantor „Justice of the Peace,” ialah orang yang memutus perkara yang menjangkut pelanggaran-pelanggaran hukum yang ketjil².

Ia mulai bekerdja dengan sungguh² dipusat pertanian, perburuhan dan perniagaan di Westmoreland, dan belum lama berselang para petani dan pedagang ketjil dari daerah itu mengakuinja sebagai orang yang menjangkutkan kepentingannja sendiri dengan kepentingan mereka.

Distrik-Kongres ke-29, yang membentang dari perkebunan djeruk-manis di Riverside sampai tanah² subur yang dibangun lagi di dekat perbatasan Mexico, selalu memilih seorang anggota Kongres dari partai Republik. Hakim Saund mentjalonkan dirinja sebagai seorang tjalon dari partai Demokrat untuk pemilihan Kongres dalam bulan November 1956, dan berdjandji untuk bekerdja guna mendapatkan subsidi bagi para petani dan bantuan bagi pedagang ketjil. Ia terpilih dengan tjukup kelebihan suara dari lawannja, Jacqueline Cochran Odlum, seorang wanita kaja dan berpengaruh yang terkenal sebagai seorang perintis dalam penerbangan.

„Sepuluh tahun yang lalu,” katanja setelah dipilih, „saja tidak hanja seorang asing dinegara ini, tetapi seorang asing yang tak dapat diterima mendjadi warganegara. Saja mengambil keuntungan dari kesempatan-kesempatan yang terbuka bagi tiap orang dan menolong memperoleh hak² kewarganegaraan bagi rakjat negara ini.” Dengan menjebut dirinja sendiri sebagai „tjontoh hidup dari praktek demokrasi Amerika,” baru² ini Saund mentjeritakan pengalamannja dalam suatu siaran „Voice of America.” Ia berharap mengundjungi India dalam masadepan yang tak lama lagi.

Keluarga Saund berdiam di Los Angeles, dimana Nj. Saund mendjadi guru. Putera mereka, Dalip, Jr., sekarang telah kawin, telah berdinis pada Angkatan Darat A. S. di Korea dan sekarang beladjar pada Lembaga Teknologi California. Salah seorang puterinja telah kawin dan yang lain beladjar pada Universitas California.



Dalip Singh Saund, berpotret bersama-sama dengan keluarganya, sesudah dia dipilih menjadi anggota Dewan Perwakilan.



Sebelum menjadi anggota Kongres, Dalip Singh Saund pernah menjadi seorang pengusaha yang berhasil, hakim county (kabupaten) dan pemimpin partai yang aktif.

Dalip Singh Saund menerima utjaman selamat dari salah seorang pemilihnya, sesudah dia terpilih.



Di Riverside, California, Dalip Singh Saund diinterwiew dalam bahasa Punjabi oleh njonja Rani Sekhon dari Voice of America (Suara Amerika). Interwiew itu kemudian disiarkan oleh VOA untuk India.

Dalip Singh Saund sedang bekerja dipekerjaan rumah, bersama-sama dengan anaknya, seorang mahasiswa di perguruan California Institute of Technology di Los Angeles.



Orang² Indonesia di A.S.

Di Universitas New York.

Pada dewasa ini dua orang Indonesia sedang menuntut peladjaran di Universitas New York, yakni Harry Diah dari Djakarta yang beladjar di Fakultas Urusan Perusahaan, dan Teddy Oei dari Djakarta yang beladjar di Fakultas Perniagaan. Mereka termasuk dalam tudjuhbelas mahasiswa² landjutan dari sepuluh negeri Asia yang sedang memperluas ilmu pengetahuan mereka dalam pelbagai matjam lapangan di Universitas itu. Tudjuh orang dari mereka adalah wanita. Mereka semua ramah-tamah, sangat berminat kepada peladjaran masing² dan pandai sekali berbahasa Inggeris.

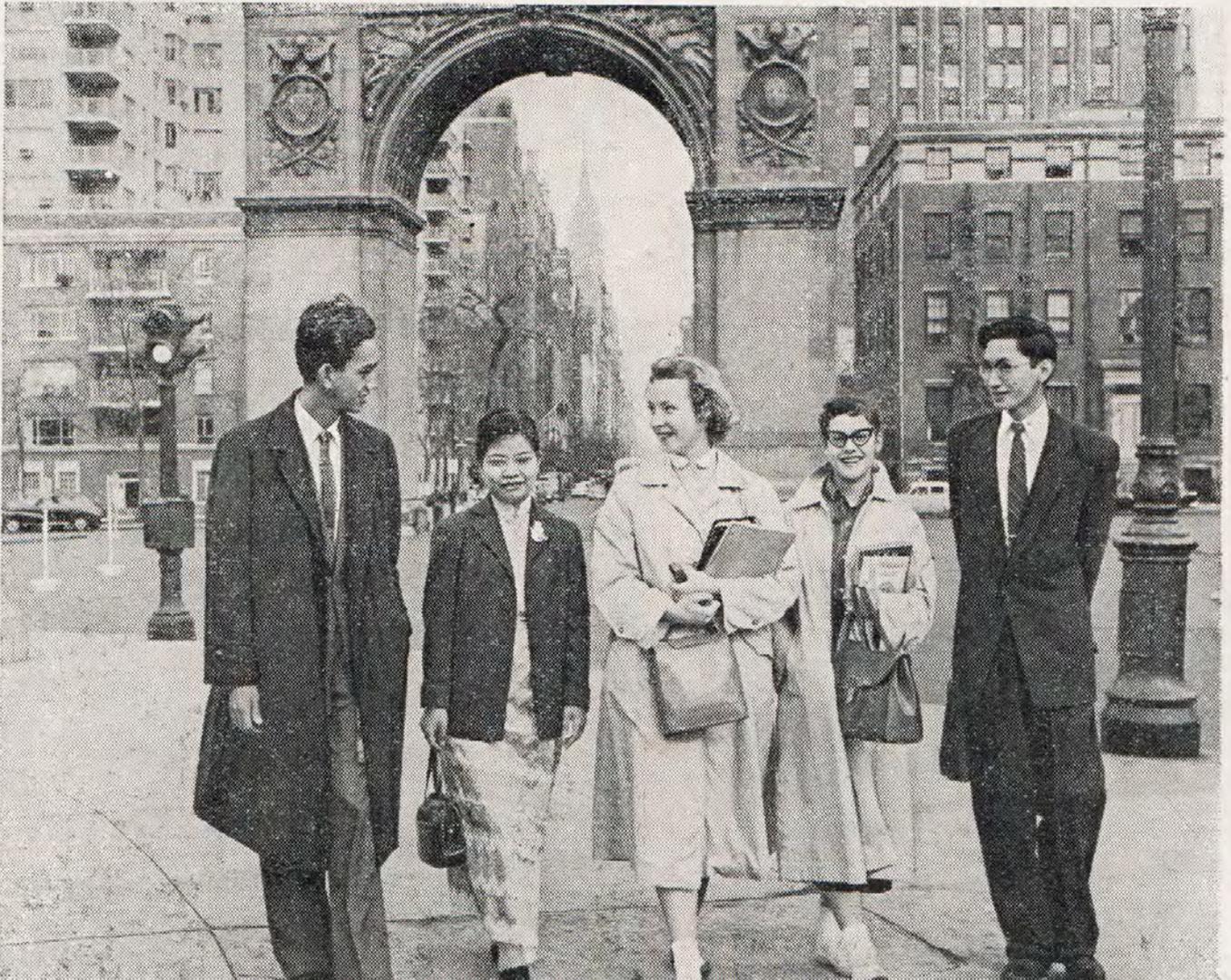
Diantara alasan² yang mereka kemukakan untuk memilih Universitas New York sebagai tempat menuntut peladjaran yang lebih landjut ialah letaknja disuatu kota dunia yang besar dengan keuntungan² ke-

budajaan sebagai hasilnja ; dekatnja kepada gedung PBB ; dan kesempatan yang baik untuk mendjumpai orang senegeri yang berkundjung di Amerika.

Beberapa mahasiswa beladjar disana atas usaha sendiri ; beberapa lagi atas biaja pemerintah mereka sendiri ; dan yang lain mendapat beasiswa dari Djawatan Pertukaran Mahasiswa atau Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat.

Universitas New York adalah universitas terbesar yang kedua di Amerika Serikat (Universitas California adalah yang terbesar). Universitas itu dikundjung oleh lebih dari 40.000 mahasiswa, diantaranya lebih dari seribu orang dari 73 negeri. Diantara negeri² Asia negeri Pilipinalah yang mempunjai pemuda²nja yang terbanjak disana sebagai mahasiswa, kemudian menjusul Taiwan, lalu negeri² India, Muang Thai dan Indonesia.

Mahasiswa² dari Universitas New York berlalu dibawah salah satu bangunan yang termasjhur di Kota New York, Washington Arch, ketika mereka berdjalan menudju keperguruan tinggi. Dilatarbelakang, dibawah lekuk bangunan itu nampak puntjak Empire State Building. Teddy Oei kelihatan berdjalan disebelah kanan sekali.





Mahasiswa² Asia sedang bertjapak², membuat atau beristirahat di Pusat Mahasiswa Luarnegeri. Disini nampak mahasiswa² Indonesia : Teddy Oei (berdiri sebelah kiri sekali) dan Harry Diah (bersandar pada sofa).

Di Perguruan Tinggi Clemson.

Raden Rusdi Natakusuma, seorang penjelidik ilmiah Indonesia jang berusia 38 tahun, sedang berichtiar menemukan pemetjahan bagi soal kebutuhan tanahairnja akan bahan makanan, dengan djalan mempeladjar rabuk di Perguruan Tinggi Clemson di Amerika Serikat. Natakusuma, kepala Djawatan Pertanian Bogor jang telah dikirim ke A. S. dengan biaja Administrasi Kerdjasa sama Internasional (ICA) itu, adalah seorang jang mempunjai rentjana.

Dalam usahanja mentjegah kemunduran penghasilan beras, Indonesia berpendapat bahwa tidak mungkin mutu padi dinaikkan tanpa lebih dahulu memperbaiki tanahnja jang kekurangan zat sendawa itu. Karena itu dibuat rentjana untuk memproduksi kira² 100.000 ton ureum, rabuk kimia, dengan mempergunakan gas alam dari lapangan² minyak di Palembang sebagai bahan mentahnja jang utama. Ditaksir bahwa dengan ini hasil panen akan dapat dinaikkan dengan tambahan 20.000 ton.

Sebelum mendapat tugas jang penting ini, Natakusuma bekerdja di Laboratorium Djawatan Perindustrian Indonesia bagian penjelidikan kimia. Ia tiba di Washington pada tanggal 4 Djanuari dan sampai di Clemson tanggal 22 Djanuari tahun ini.

Selama 10 bulan beladjar di A. S. Natakusuma terutama akan berlatih di-balai² penjelidikan rabuk. Pekerdjaannya — di-



Natakusuma sedang menerangkan Sedjarah Indonesia kepada dua orang kawannja, dua bersaudara George dan Harold Bedenbaugh, mahasiswa² Clemson dari Leesville, S.C.

bawah pimpinan Dr. Hugh J. Webb, ahli analisa rabuk — meliputi pemeriksaan tanaman, analisa setjara efektif, biaja pemeriksaan, tjara pemeriksaan dan laporan.

Natakusuma terkenal diperguruan tinggi Clemson, dan seringkali diminta untuk berbitjara dalam pertemuan² sehabis makan malam. Dengan bahasa Inggerisnja jang tjukup tak henti²nja ia berusaha menanamkan pengertian jang lebih baik antara



Kwat Soen Sie sedang mempertjakapkan soal² pertanian dengan seorang pembesar Amerika.

negerinja dan Amerika. Pokok pembitjaraan-tanpa-rentjana jang digemarinja ialah kepanduan.

Karena Natakusuma sendiri djuga seorang pemimpin regu dalam kepanduan Indonesia, maka ia sangat senang ketika mendapat adjakan untuk menggabungkan diri pada suatu regu pandu setempat selama ia tinggal di A. S. Setiap Djumat malam ia selalu menghadiri pertemuan mingguan Geredja Methodis setempat.

Selama ia tinggal di Clemson, perguruan tinggi ini telah mendjamu mahasiswa² dari Kambodja, Nicaragua, Uruguay, Bolivia

Disamping mengurus rumahtangga, njonja Sie di Amerika masih berkesempatan berusaha memperoleh pelbagai kepandaian wanita.



dan Korea. Pada waktu ini Natakusuma adalah satu²nja putera Indonesia di Clemson, tetapi ia sama sekali tak djauh dari sahabat² karibnja.

Sahabat²nja itu ialah dua orang mahasiswa Indonesia, jang dikirim oleh ICA untuk mempeladjar food technology pada Universitas Georgia jang terletak dikota Athens jang tak begitu djauh dari Clemson (kira² 80 mil). Kedua mahasiswa itu ialah Dardjo Somaatmadja dan Darwis Adnan, keduanja bekerdja pada laboratorium penjelidikan kimia jang sama di Bogor.

Jang membantu ICA dalam mengatur perdjalan dan rentjana mahasiswa² Indonesia itu ialah Dr. M. D. Farrar, dekan Fakultas Pertanian Clemson, dan B. D. Cloaninger, kepala pemeriksaan rabuk dan bagian analisa Perguruan Tinggi itu.

Sesudah mengundjungi Clemson, Natakusuma akan dibawa ke Deere & Company, Grand River Chemical Division di Pryor, negarabagian Oklahoma dan ke Grace Chemical Company di Memphis, negarabagian Tennessee, untuk melihat tjara pembuatan ureum dan penjelidikan² laboratorium jang diperlukan dalam produksi.

Kelak setibanja kembali ditanahair, tugasnja jang terutama ialah mengadakan pemakaian rabuk setjara umum dengan suatu undang². Sesudah itu keadaan bahan makanan Indonesia akan mendjadi lebih baik seimbang dengan djerih-pajah Natakusuma di Amerika Serikat.

Di Universitas Cornell.

Pada dewasa ini Kwat Soen Sie dari Djakarta sedang menuntut peladjaran di Perguruan Tinggi Pertanian Negara New York di Universitas Cornell jang berada dikota Ithaca, negarabagian New York. Ia tiba di Universitas Cornell dalam bulan September 1955, dan setelah dua tahun beladjar disana atas usaha Administrasi Kerdjasama Internasional A. S. (ICA), ia akan kembali ditanahair dimusim rontok tahun ini.

Ketika ia meninggalkan negerinja, Sie merangkap dua djabatan di Biro Perantjang Negara, jaitu sebagai pedjabat ketua Bagian Pertanian dan sebagai pembantu umum dari direktur biro itu. Setelah ia pulang kembali, ia berharap djuga akan dapat memberi peladjaran dalam Ilmu Ekonomi Pertanian di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di Djakarta.

(Bersambung ke hal. 46)

Laboratorium Nasional

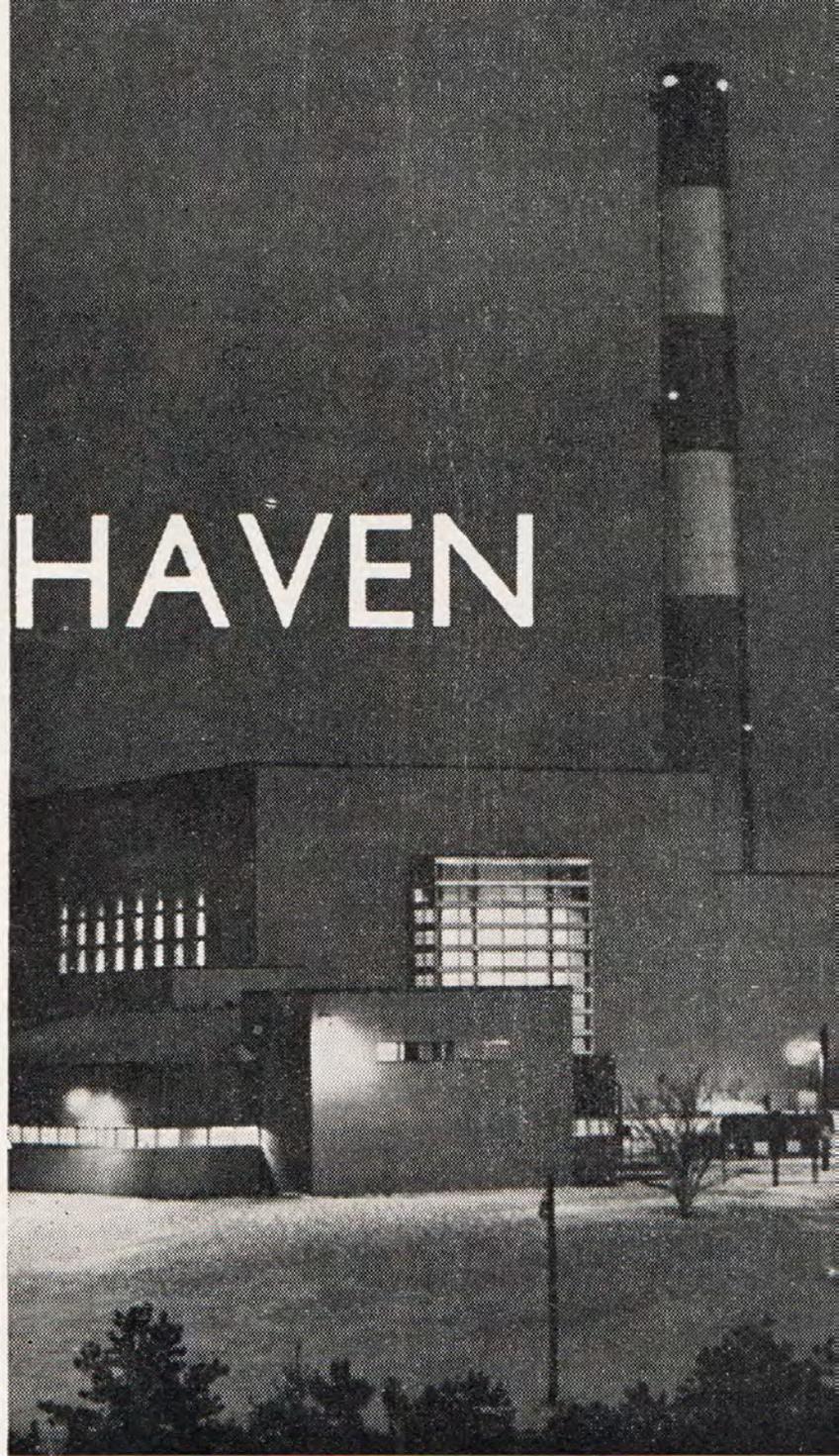
BROOKHAVEN

Salah satu lembaga penjelidikan „atom untuk perdamaian” jang terpenting di Amerika Serikat ialah Laboratorium Nasional Brookhaven, jg. berada di Upton, Long Island, kira² 70 mil sebelah Timur Kota New York. Sedjak tahun 1947 pusat ini, jang memberikan kesempatan² penjelidikan jang luar biasa dan mempunyai para pegawai jang berdjumlah 1.400 orang, telah dipergunakan bersama-sama oleh sardjana² dari universitas-universitas, industri² dan organisasi² partikelir jang lain, jang kebanyakan berada dibagian timurlaut Amerika Serikat.

Brookhaven, sebagaimana laboratorium² atom jang lain dinegeri itu, diusahakan untuk kepentingan Komisi Tenaga Atom Amerika Serikat oleh sebuah organisasi partikelir. Pengusaha itu ialah Associated Universities, Inc., suatu organisasi jang tak-mengambil-keuntungan, dan dewan pengurusnja terdiri dari wakil² universitas² Columbia, Cornell, Harvard, Johns Hopkins, Princeton, Pennsylvania, Rochester, dan Yale, serta Lembaga Teknologi Massachusetts.

Laboratorium Nasional Brookhaven bertudjuan mentjapai pengetahuan jang baru dalam ilmu² pengetahuan nuclear dan jang bertalian dengan itu, membantu Komisi Tenaga Atom menjelesaikan masalah²nja jang khusus dan membantu mendidik para sardjana dan insinjur. Bagi tudjuan penjelidikan-penjelidikan ilmu dan pemakaian ilmu perlengkapan Laboratorium itu tiada bandingannja.

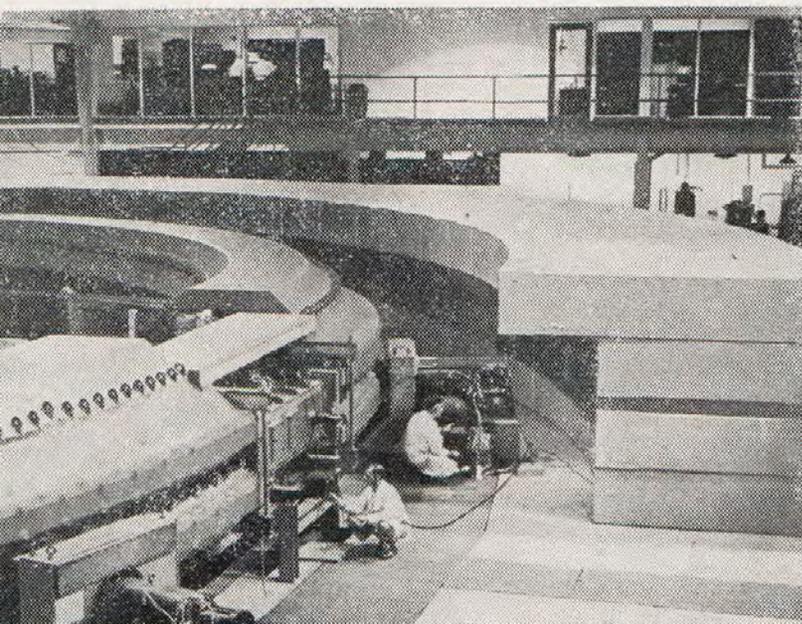
Reaktor penjelidikan atom di Brookhaven adalah jg. terbesar di Amerika Serikat, sebuah alat raksasa bertenaga 30.000 kilowatt jang dapat dipergunakan serentak oleh lebih banjak sardjana untuk melakukan lebih banjak pertjobaan daripada reaktor lain



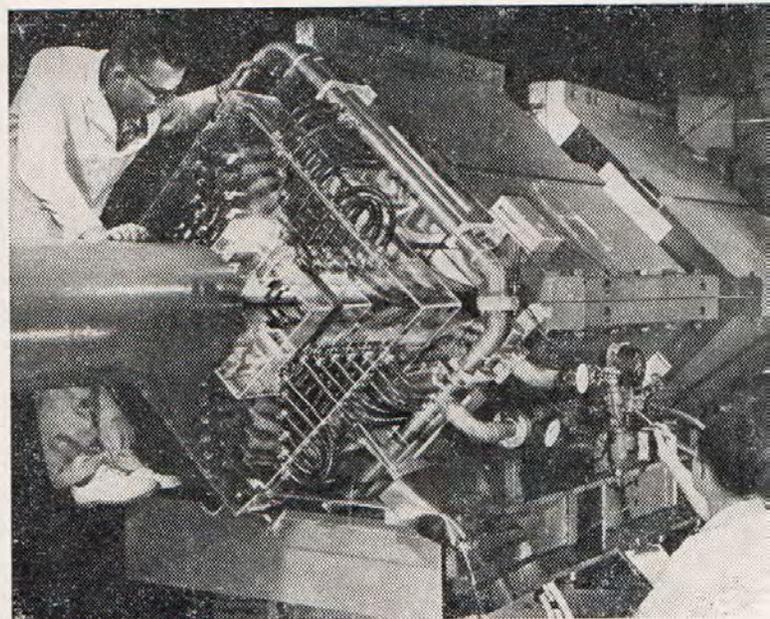
Atas : Gedung laboratorium utama di Brookhaven, dimana terdapat reaktor penjelidikan atom jang terbesar jang pernah dibangun di Amerika Serikat.

Bawah : Dua orang sardjana ber-siap² untuk melakukan suatu pertjobaan madjemuk.





Dua orang sardjana mengatur perlengkapan pada alat Cosmotron jang besar dan berbentuk kue donat.



Sardjana² ini, jang sedang mempeladjar sifat tenaga jang mengikat inti atom bersama, menjelidiki sebuah maknit jang mengumpulkan sinar² meson jang dipantjarkan oleh Cosmotron.

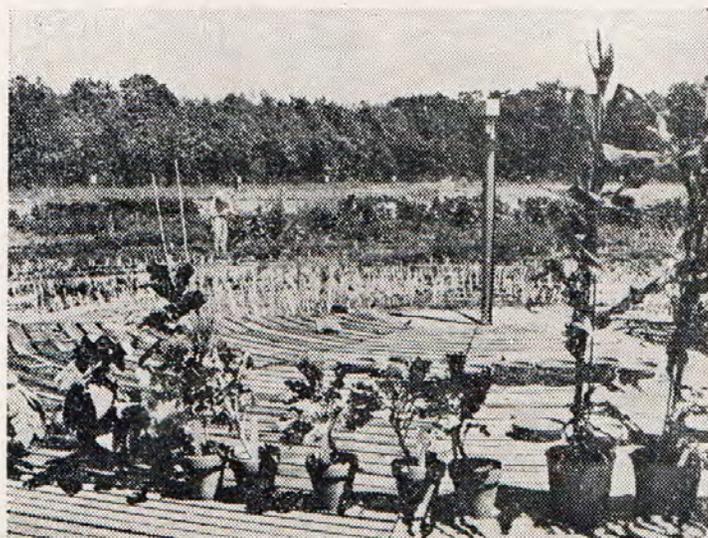
apapun jang dikenal. Baik penjelidikan ilmu nuclear maupun penjelidikan pemakaian ilmu dalam lapangan² pertanian, kedokteran, biologi dan industri dilakukan dengan menggunakan reaktor. Alat itu djuga digunakan untuk menghasilkan radioisotop² jang dikirim ke-rumahsakit², industri² dan ahli² pertanian didaerah Timurlaut atau, dipakai untuk penjelidikan istimewa di Laboratorium. Sumber² sinar bagi pesawat² pengobatan dirumahsakit dan bagi penjelidikan dalam lapangan industri, dipersiapkan dengan menaruh bahan² dalam reaktor, dimana bahan² itu dibuat radioaktif, suatu proses jang dinamakan penjinaran (irradiasi). Banjaknja penjinaran sebulan kini berdjumlah lebih dari 300.

Brookhaven mempunjai sebuah dari dua penghantjur atom jang terbesar di Amerika. Alat itu besar dan berbentuk kue donat, dibangun pada tahun 1948, dan dinamakan Cosmotron, karena kekuatannya sebesar 2.300.000.000 volt electron memberikan kepada zarah² nuclear tenaga² jang setaraf dengan tenaga² sinar² kosmos. Cosmotron menghasilkan „peristiwa²” nuclear, jang baru bagi manusia dan memberi pengertian tentang tanda kesamaan sifat dasar dan pertalian antara zarah² nuclear dan tenaga jang mengikat mereka bersama dalam inti atom. Penjelidikan dengan alat itu telah sangat mempertambah pengetahuan manusia jang pokok tentang atom.

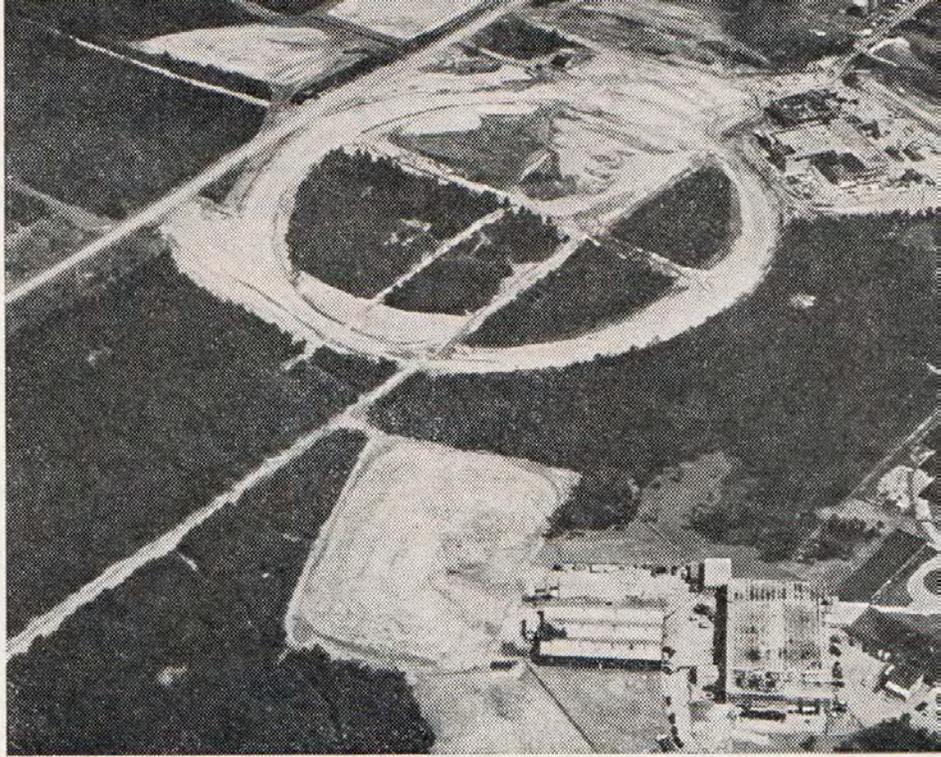
Sebuah alat penghantjur-atom jang baru

Sebuah kotak jang berisi benih² katjang kedele ditaruh kedalam reaktor atom Brookhaven, dimana benih² itu disinari.

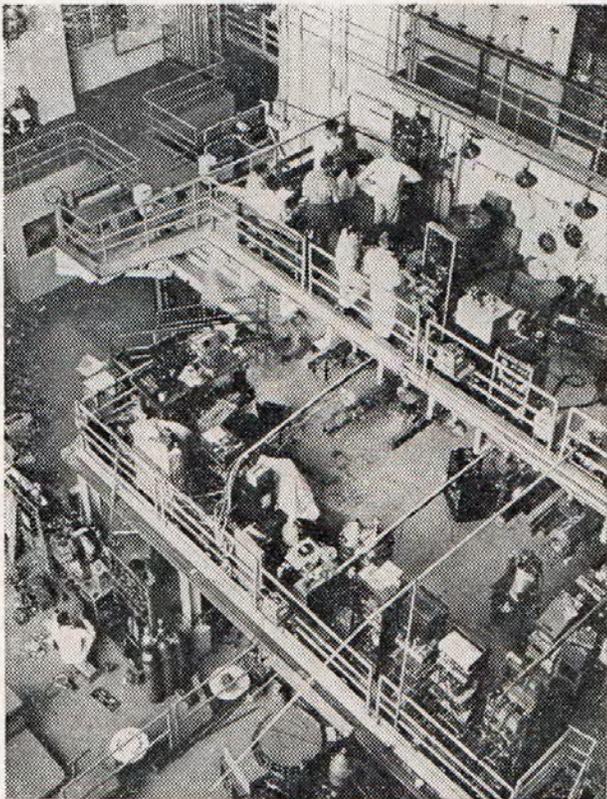
Dilapangan gamma Brookhaven, tumbuh²an jang ditanam di-pot² dan dalam lingkaran ditanah ditjahai oleh sinar² atom dari sebuah kapsul cobalt-60, diwaktu ia diangkat kepuntjak sebuah pipa pandjang jang berada dipusat lapangan itu.



dan djauh lebih kuat, jang dinamakan synchrotron proton, kini sedang dibangun di Brookhaven. Djika alat ini telah selesai dalam tahun 1960, maka ia akan merupakan alat ilmu pengetahuan jang terbesar didunia, jang sanggup mempertjepat gerakan zarah² sampai kesuatu ketjepatan jang hampir sama dengan ketjepatan tjahaja. Alat jang baru ini akan memungkinkan ahli² ilmu alam mempeladjar setjara lebih mendalam daripada jang pernah dilakukan sebelumnja, tentang tjara² pergerakan atom.



Sebuah daerah berbentuk lingkaran jang luas telah digali di Brookhaven untuk pembangunan suatu synchrotron proton jang bertenaga 25 biliun electron volt, suatu alat penghantjur-atom jang lebih besar daripada Cosmotron.



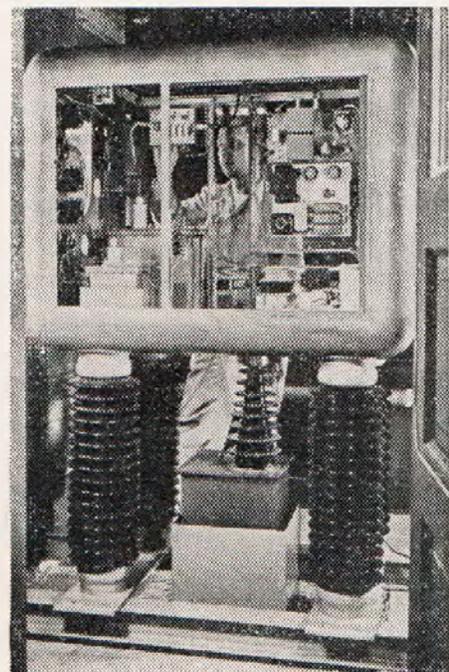
masalah² ilmu teknik, ilmu alam dan ilmu kimia, jang sedang dipeladjar di Brookhaven.

Disamping penjelidikan ilmu dan pemaikiannya jang dilakukan terus-menerus, Brookhaven telah merintis djalan dalam menjelidiki hasil² jang baik maupun jang buruk dari penjinaran nuclear terhadap tumbuh²an. Dengan djalan penjelidikan dalam laboratorium², dilapangan gamma atau "taman atom," dan dengan djalan menjokong lebih dari 100 rantjangan, Bröök-
(Bersambung ke hal. 44)

Orang ini sedang mengudji bagan untuk sebuah synchrotron jang baru, jang akan dibangun di Brookhaven.

Sebagian dari tiga buah panggung reaktor Brookhaven memperlihatkan perlengkapan jang dipakai untuk melakukan pelbagai matjam pertjobaan.

Seperti banjak laboratorium jang lain di Amerika Serikat, Brookhaven sedang mengusahakan perkembangan reaktor² nuclear untuk menghasilkan aliran listrik, bahan² bagi pembangunan reaktor jang lebih baik, dan ichtiar² jang lebih sempurna untuk menjelesaikan sisa² radioaktif. Dalam lapangan industri, Laboratorium itu sedang mengusahakan perkembangan, rantjangan, pembuatan dan tjara mendjalankan reaktor-atom model baru, jang akan memperoleh bahan bakarnya dari uranium jang dilarutkan dalam tjairan bismuth. Hal² ini hanja merupakan sebagian ketjil dari banjak



GEORGE INNESS, pe

Dalam pertengahan abad kesembilan belas, seperlima dari penduduk Amerika Serikat merupakan penduduk kota. Selebihnja bekerdja mengolah tanah. Dengan hidup dalam sistim ekonomi jang agraris (meskipun Revolusi Industri sedang mengumpulkan tenaga untuk bergerak madju), petani Amerika mengerdjakan tanahnja dengan tjermat. Dari sinilah timbul kekuatan rohani dan djasmani. Dengan panen jang sukar diperoleh, panen jang memberi makan dan pakaian kepada pekerdja dan keluarganja, maka banjaklah bahan bagi filsafat George Inness. Dia memperhatikan langit dan mempeladjari musim; dia menjeka keringat musim panas dari pipinja dan berdjuaug dalam badai untuk menjelamatkan ternak jang hilang tersesat; mentjari ikan disungai dan berburu dihutan. Apabila tidak bekerdja berat, dia duduk-duduk dimalam sedjuk atau bermalas-malas didekat perapian untuk merenungkan hidupnja.

Dia djadi lebih mentjintai bumi jang membuatnja susah dan senang, mentjintai hampir² dengan perasaan bahwa bumi ini bulat kepunjaannja. Anekhah apabila saudara²nja jang djuga berbakat seni itu, penjair, pengarang, dan pelukis, tergerak hati mereka untuk mengabdikan diri kepada perpautan dan pertalian dengan alam ini? Dalam bukunja jang bernama „The Fundamental Roots of American Culture” (Asal-usul Kebudayaan Amerika), Constance Rourke menemukan suatu kebenaran pokok, bahwa „irama bukit dan dataran rendah serta gunung-gunung jang diliputi padang rumput jang menghidjau — tjahaja terang dan gelap jang asli itu memberikan kesan pada chajal dan pikiran masjarakat. Semua itu, telah — dan masih terdapat dalam unsur² jang menentukan dari estetika dan kebudayaan.” Dan anekeh pula bahwa lukisan pemandangan alam di Amerika telah mengalami musim seminja jang pertama, dengan tenaga penggerak jang sedemikian rupa sehingga mendorong pertumbuhannja?

Sedjak dahulu, kemasjihuran daerah keahirannja membangkitkan chajal pelukis

Amerika. Pegunungan Alp Swis, kota² Italia jg terletak di-bukit², pedusunan Provence, danau² di Inggeris, semua itu mendjadi kenangan jang tak dapat dilupakan. Tetapi Amerika jang „terpahat kasar” itu, gilang



„Delaware Water Gap” ini diselesaikan oleh pelukis pemandangan-alam Amerika George Inness dalam tahun 1859.

gemilang dengan kebesaran alam liar, telah menawan djiwanja jang romantis sedemikian rupa, sehingga ia mendjadi seorang naturalis, penjelidik serta pentjari keindahan. Mungkin Audubon adalah jang pertama timbul dalam pikiran, tetapi dia bukanlah satu²nja seniman jang menjelidiki hutan. Banjak pelukis jang turut mengembara dengan seorang perintis dalam menjingkap keadjaiban² negerinja. Moran, Church, Bierstadt, Catlin, Miller, Bingham dan Stanley di Barat — Doughty, Cole, Durand dan lain²nja di Timur — menjingkapkan kebesaran² jang menjaingi kebesaran Eropa.

Karena itu tradisi senilukis pemandangan di Amerika Serikat berdjalan sedjadjar dengan sedjarahnja. Seringkali para artis bersama² menjelidiki adat kebiasaan serta sifat daerah pedusunan; dari mazhab Hudson River sampai dewasa ini, sedjarah koloni kesenian itu, terutama terdiri dari senilukis pemandangan, serupa dengan suatu daerah jang khusus tentang ketjintaan terhadap keindahan dusunnja. Dari nama² kota seperti Woodstock, Santa Fe, Taos,

lukis pemandangan-alam

Provincetown, Rockport, Gloucester, Ogunquit, Monhegan serta daerah sekitarnja, terdapat hubungan erat dengan nama² penting dalam kesenian.

Walaupun senilukis pemandangan ketika

an. Negeri Inggeris telah melahirkan Gainsborough, Turner, Constable dan pelukis² tjat air jang luar biasa; negeri Prantjis melahirkan Corot dan raksasa² seperti Rousseau, Diaz dan Millet. Kemudian da-



„The Old Mill” diselesaikan dalam tahun 1859 ketika Inness berumur 24 tahun.



„Hackensack Meadows, Sunset” sebuah lukisan jang elok dan penuh dengan keindahan alam, diselesaikan dalam tahun 1859.

itu sudah demikian populer dengan banjak penggemarnja, George Inness adalah orang pertama jang mengarahkan perhatian kepada sifat baik jang khusus dari benda² Amerika. Orang² sebelumnja memang pantas dipudji karena menemukan kekajaan jang terdapat dinegerinja namun djasa mereka dengan mudah dilupakan. Akan tetapi tjara mereka bekerdja terlampau berpegang pada jang sudah-sudah sehingga dengan mudah djatuh kebawah pengaruh Eropah — untuk benar-benar dapat mentjerminkan pandangan Amerika. Sumbangan² mereka berupa persiapan meletakkan dasar² untuk mereka jang bersemangat negeri kelahiran sendiri. Rasa terima kasih harus disampaikan kepada Inness atas djasanya dalam menghubungkan dasar² itu dengan subjek dalam negeri, suatu tingkat kepandaian jang sebelumnja tak pernah disaksikan di Amerika Serikat; achirnja negeri tersebut memiliki seorang pelukis alam jang dapat menandingi bakat pelukis terbaik dari Eropah.

Untuk menilai kebesaran prestasi Inness haruslah kita ingat bahwa masa itu adalah abad keemasan bagi senilukis pemandang-

tang Jongkind dan Boudin jang merintis djalan bagi pelukis impressionis. Para seniman jang berani ini merombak rumus lama itu dan menggantinya dengan pengalaman jang baru serta hidup. Senilukis pemandangan tidak lagi diisi oleh tokoh² hikajat lama jang tak ada hubungannya dengan kenjataan — dekorasi² jang tak mengandung sinar apapun djuga jang berarti.

Hal itu menjebabkan adanya persaingan hebat; ketjakapan biasa tidak tjukup; orang harus luar biasa, agar dapat menja mai pelukis² besar Eropa, dan Inness adalah salah satu daripadanya. Dengan menghidupkan kembali kebiasaan Brueghel, Ruysdael dan Hobbema, para seniman tersebut memberi makna pada lukisan mereka, jang ada pertaliannya dengan kehidupan. Kepahlawanan sudah lenjap, tetapi sebagai gantinya terdapatlah kegaiban² alam, jang tidak mengizinkan suatu penopang ataupun resep². Kontak antara gambar dan orang jang memandangnya mendjadi lebih erat dan lebih menguntungkan daripada jang pernah dialami sebelumnja. Tidak salah lagi, beberapa lukisan telah membuat kesalahan berupa romantisme jang ber-lebih²an. Akan

tetapi dalam abad dimana manusia pada umumnya hanya menondjolkkan diri sendiri, hal itu tidaklah patut dipandang sebagai kesalahan berat. Dunia jang memberi ke-pertjajaan, tempat manusia melarikan diri itu, adalah kosong dan djauh kurang memuaskan dari dunia kenjataan.

George Inness dilahirkan pada tanggal 1 Mei 1825 pada suatu usaha pertanian di Newburgh, New York. Ketika dia masih muda benar, keluarganya pindah kekota Newark, negarabagian New Jersey; kota tersebut masa itu masih merupakan kota ketjil. Inness adalah anak kelima dari suatu keluarga jang besar, dan diantara mereka hanya dia jang menundjukkan ketjenderungan pada kesenian. Anak ini tidak suka sama sekali menuntut peladjaran, emosional, introspektif, dan dia segera menjedari bahwa hanya kesenianlah jang sesuai dengan djiwanja — kesenian jang disatukan dengan kekuatan gaib alam terbuka. Akibatnja tak dapat dielakkan. Bagaimana orang dapat berhasil, kalau ia menakuti para langganan supaya pergi, dan dengan demikian dia dapat bekerdja tanpa gangguan dengan alat²nja jang disembunji-kan. Dengan menjedari bahwa menjerah merupakan satu²nja penyelesaian, maka ajah Inness mendapat seorang guru, bekas murid dari seorang pelukis Prantjis jang terkenal, Paul Delaroche. Perhubungan itu tidak lama. George Inness telah mempunjai kesimpulan² sendiri mengenai kesenian, jang bertentangan dengan metode gurunja jang kaku, dan kemudian pelukis muda ini pergi dengan niat hendak mengadakan studio sendiri dan bekerdja sebagai pelukis jang pandai.

Inness pada suatu ketika sangat menjukai Thomas Cole dan Asher B. Durand (pemimpin besar mazhab Hudson River ketika itu mentjapai puntjak kemuliaannja), kini ia merasa sangat tersinggung atas peraturan² jang mendjemukan; ketentuan² jang mendiktekan setiap gerak dengan kekerasan jang pitjik. Bagi idealis muda itu, kesutjian pribadinja lebih penting dari rumus apapun, walau hal ini mendjamin terdjualnja lukisan². Kemerdekaan serupa ini, hak menentukan nasib sendiri, jang mendjadi tanda seluruh karirnja, atjapkali membawa akibat jang menjedihkan, menambah sakit kepala bagi keadaan ekonomi jang sudah buruk itu.

Dalam usia 25 tahun dia menikah dengan seorang wanita jang ternjata mendjadi ke-pertjajaanja atau ahli kritik, dan pelindung bagi semangatnja jang dalam dan



George Inness, pelukis pemandangan-alam Amerika jang terkemuka dalam abad ke-19 distudionja di New York.

atjapkali terganggu itu. Tak lama kemudian, dengan bantuan seorang kawan, dia berangkat ke Italia untuk dua tahun lamanya.

Ketika ia berusia 29 tahun terdjadilah sesuatu jang sangat menguntungkan didalam hidupnja. Dalam perdjalanannya ke Prantjis dia singgah di Barbizon tempat seniman² jang fanatik terhadap „kembali kepada alam.“ Mereka membangkitkan entusiasme jang besar bagi konsep² mereka jang revolusioner. Dengan menjatukan filsafat jang terdjalin dengan mendalam bersama aspek² kedjiwaan dari hidup ini, mereka menemukan tali penghubung jang simpatik dalam diri Inness jang dapat menerimanja. Agama senantiasa mengikat hatinja, hampir sama kuatnja dengan melukis. Ia terus menerus menjelidiki idee² ketuhanan, dan dia berdebat dengan hangat menghadapi mereka jang mau mendengarkan. Rousseau, Diaz, Millet dan lain² jang lari meninggalkan kehidupan palsu kota Paris, pergi menuju kehidupan dusun Barbizon jang sederhana, tempat berada saudara²nja jang sefaham, dan pengaruh mereka ini tinggal tertanam pada diri Inness sampai beberapa tahun lamanya. Kemudian George Inness melepaskan diri dari segala ikatan untuk mendjadi manusia jang merupakan kebulatan berdiri sendiri, sebebap seperti jang mungkin dilakukan oleh setiap seniman tanpa melepaskan sifat pembawaan usianja jang sudah landjut. Akan tetapi pertaliannja dengan orang² Prantjis jang mengabdikan diri itu tak pernah putus.

Sebagai ajah dari lima orang anak, maka kewadajiban memenuhi kebutuhan² tidak dapat lagi diabaikan begitu sadja. Pendjual-

an-pendjualan lukisan terdjadi djarang² sadja, dan selain itu pembawaannya dalam menghadapi tjelaan orang² jang hendak membeli lukisannya, sering² sangat merugikan kemungkinan mendjual jang akan menguntungkan. Dia tidak pernah menjimpan sadja apa jang dirasakannya dalam hati, dan setiap usaha pembeli untuk tawar-menawar dibalasnya dengan hinaan atau ditolaknja mentah². Penderitaan dan rasa kesunian mengikuti Inness sampai ia berusia landjut.

Akan tetapi segala hal jang mengetjewakan tidak dapat mematahkan hatinja. Kekajakinan bahwa apa jang harus dikatakannya itu penting, telah membuat dia dapat bertahan sampai ke-saat² jang paling gelap. Dalam kesulitan² jang demikian rupa, maka mulailah ditjapai taraf² jang bersedjarah, taraf kristalisasi dari bakatnja. Kekakuanja diwaktu muda, hilang lenjap disapu oleh tjaranja jang lemah lembut, kesederhanaan jang kuat, dan tidak suka memusingkan soal² ketjil. Perhatiannya lebih banjak diarahkan kepada soal² jang lebih besar dan lebih penting. Pembawaannya jang poetis menyebabkan tambahnja kemerdekaan dan tangannya dengan penuh gairah mengembara mengikuti emosi jang besar, sehingga mentjapai puntjak kegemilangannya, bagaikan suatu tenaga jang tersimpan dibawah tanah, kemudian meletus tidak tertahan. Dan achirnja muntjullah masa kebesaran George Inness.

Dia djarang melukis langsung dari alam. Ber-hari² dia terpaku disatu tempat, menjelidiki, mempeladjar, dan membuat tjatatan, dan kebanyakan sket ukuran 3 × 6 intji dengan potlot dan sedikit tjat air untuk memberikan kesan bentuk² jang dilukiskan. Dia bekerdja sangat tjepat, dan dengan mudah dapat menjelesaikan sebuah gambar dalam satu hari sadja, akan tetapi dalam keadaan serupa itu idee² baru datang pula dengan hebatnja, sehingga rentjana itu mengalami beberapa taraf — atjapkali suatu pemandangan alam terbuka, dari fase pemandangan matahari terbit, hingga keterrang bulan. Setelah selesai, maka baginja gambar itu sudah tidak ada lagi harganja. Bukan hanja satu lukisan besar jang ditjabut dari kuda² untuk melukis, karena hendak membuat lukisan baru dengan idee jang lebih menarik. Dalam beberapa lukisannya terdapat enam gambar jang lengkap, diatas satu helai kain kanvas; salah satu diketahui berisi 26 gambar.

George Inness, Jr., anak pelukis tersebut, kawan jang tak dapat berpisah, menulis seperti berikut: „Studio ajahku hampir se-

rupa dengan gudang tua; pada dirinja tak ada sifat² melagakkan diri, atau seperti jang biasa dilakukan oleh orang baru. Dia sudah puas dengan satu korsi sadja, satu kuda² untuk melukis dan tube² tjatnja. Ia tak pernah mempunjai barang² indah dirumahnya, misalnja permadani atau barang petjah-belah atau kain sutera. Dia tidak pernah mau menggerakkan pensilnja hanja untuk memperlihatkan kepandaiannya kepada orang, dan tidak pernah tertarik pada apa jang dinamakan ruangan artistik Tidak ada jang mewah disekitar studionja; studio itu se-mata² tempat bekerdja dan sangat sederhana, bahkan mendekati kekosongan.”

Kehidupan mengembara kesana-sini itu menemui kesudahannya, ketika George Inness menetap di Montclair, negarabagian New Jersey. Dalam usia 50 th., kemakmuran serta sandjung-pudji dunia, achirnja mendjadi milik Inness. Orang² jg mengumpulkan lukisan² mentjari Inness, penghargaan serta penghormatan datang me-limpah². Tetapi pelukis jang perendah hati itu tetap tidak memperdulikannya dan masih sadja suka berbantah seperti sediakala, masih suka membitjarakan soal² ketuhanan setjara pandjang lebar, dan sedikitpun tidak hilang sifat²nya jang aneh itu. Tuan H. Laurence Foster mengingatkan: „Ibu saja mengundang tuan dan njonja Inness untuk makan malam, dan karena djamuan untuk jang pertama kali, maka peristiwa itu agak penting artinja. Ketika mereka tiba tuan Inness tidak memakai dasi. Hal ini dapat dimengerti, mengingat kebiasaan Inness untuk tidak mengindahkan sama sekali soal² pakaian dan soal² lahir. Akan tetapi isterinja mengetahui bahwa peristiwa itu penting artinja dalam kehidupan ibu saja, dan teguran jang dikeluarkan agak keras terhadap kekurangan suaminya. Keesokan hari-nja tukang kebun datang dengan membawa sebuah kotak jang berisi sebuah dasi baru dan tjukup besar. Sepotong surat terlampir didalamnya jang ditandatangani tuan Inness, didalamnya ia mengingatkan teguran isterinja, dan karena itu mengharap supaya dasi tersebut disimpan dirumah itu untuk waktu jang sama pandjangnja dengan waktu dia bertemu, djadi untuk memuaskan hati Emily Post pada hari itu.”

Hanjut dalam chajalannya, tak atjuh akan harta bendanja, Inness bersikap tidak atjuh samasekali terhadap segala sesuatu, ketjuali kesenian, terutama lukisannya sendiri. Berapat 15 djam lamanja dihadapan kuda²

(Bersambung ke hal. 41)

membawa

kesusasteraan

kepada rakjat



Randall Jarrel, Penasihat Puisi dari Perpustakaan Kongres Amerika, bertjakap-tjakap dengan seorang pudjangga Korea, Yunsook Moh, didalam Ruangan Puisi, ialah pemberian Nj. Gertrude Clarke Whittall dari Washington kepada Perpustakaan.



Salah seorang pujangga Amerika dewasa ini yang terkemuka, Robert Forst, mengamati pameran berupa gambar² dan naskah² yang berhubungan dengan tulisan²nja, yang diadakan di Perpustakaan Kongres Amerika.

Antara tahun 1950 dan 1955 muntjullah suatu kesenian yang hampir² hilang, pematjaan puisi didepan umum, dan tak lama kemudian djuga pematjaan prosa yang bagus². Rakjat sudah mendapatkan bahwa kesusasteraan itu, apabila dibatjakan oleh penulis² terkemuka, yang mampu menjampaikan keindahan serta pengaruh, memperkaja djiwa mereka.

Sebagai kelanjutan dari ini, dan yang kian memadjukannya, ialah pematjaan „Don Juan in Hell,” dari karangan George Bernard Shaw yang bernama *Man and Superman*. Pematjaan dalam tahun 1951 tersebut sungguh memberi kesan. Walaupun pematjaan dilakukan dengan sederhana setjara Sparta — hanja sebuah mimbar yang mendjadi pa-

djangan — „Don Juan” adalah suatu sukses besar, baik di New York maupun dalam pertundjukan keliling. Dua tahun kemudian hasil yang baik ini diulangi dengan pematjaan „John Brown’s Body” karangan Stephen Vincent Benet di Broadway, sadjak yang mengharukan, mengisahkan Perang Saudara di Amerika.

Saatnja sudah tiba bahkan sudah matang untuk mendjadi pematjaan sastra, suatu bagian yang tetap dari kehidupan budaya Amerika, dan seorang wanita yang diam di Washington, njonja Gertrude Clarke Whittall, sudah mengambil langkah² untuk membuat pematjaan² itu mendjadi sumber hiburan yang tetap dan terus menerus.

Njonja Whittall sudah lama dikenal di Washington untuk usahanya mengundang konser² musik-ruang yang tjuma², konser yang diadakan dari musim rontok sampai musim semi bertempat di Perpustakaan Kongres. Konser² yang kira² 30 banjaknja itu disetiap musim, dimainkan oleh tokoh-tokoh musik yang terkemuka. Diantarannya Budapest String Quartet, yang anggautannya diperkenankan untuk menggunakan alat² musik Stradivari yang tak ternilai harganya itu. Alat² tersebut diberikan oleh njonja Whittall kepada Perpustakaan dalam

tahun 1936.

Sampai pada saat baru² ini, kurang dikenal bahwa njonja Whittall adalah penundjang atau pelindung kesusasteraan dan musik. Selama beberapa tahun ia telah memberikan sedjumlah naskah² aseli dari karangan penjair² Inggeris yang terkemuka seperti Alfred Lord Tennyson, Percy Bysshe Shelley, Dante Bariel Rossetti, dan A. E. Housman, kemudian penjair² Amerika Edwin Arlington Robinson, Emily Dickinson dan Edna St. Vincent Millay. Akan tetapi njonja tersebut menaruh kepertjajaan bahwa kesusasteraan, terutama sadjak² merupakan tenaga yang hidup dan seperti djuga musik, perlu didengarkan. Maka dalam bulan Desember 1950 dia memberikan sesuatu sokongan yang berarti kepada Perpustakaan itu, dan hasilnya antara lain, akan dipergunakan untuk „pematjaan sadjak² dihadapan umum.”

Atjara pertama yang diselenggarakan



Edwin Arlington
Robinson

oleh Dana Sadjak Gertrude Clarke Whittall dilaksanakan dalam musim semi tahun 1951. Seleksi dari karangan almarhum Edwin Arlington Robinson, jaitu salah satu penjair terbesar jang hidup zaman sekarang, telah dibatjakan oleh aktir jang terkenal, Burgess Meredith, sedangkan Cle-anth Brooks, gurubesar di Universitas Yale, memberikan ulasan mengenai keseluruhan hasil² Robinson.

Atjara jang kedua lain lagi tjoraknja. Aktir-produker Margaret Webster membatjakan seleksi Shakespeare, dan membuat ulasan sendiri. Dia membatjakan prosa dan sadjak². Kalimat² prosa tersebut menarik sekali, sehingga Whittall mengandjurkan supaya dalam pematjaan serupa itu prosa turut djuga dibatjakan, apabila isinja bernafaskan puisi dan telah mendapat tempat dalam kesusasteraan dunia. Pada waktunja badan itu diberi nama baru Dana Sadjak dan Kesusasteraan Gertrude Clarke Whittall.

Untuk atjara jang ketiga, Burgess Meredith membatjakan pula seleksi² sadjak dan prosa Edgar Allan Poe. Pada kesempatan ini dikemukakan djuga sesuatu jang baru; seorang dokter jang terkemuka, Dr. Frederic Wertham berusaha menganalisa sifat Poe jang aneh dan berisi teka-teki, menurut pengetahuan psychiatry sekarang.

Musim pematjaan jang sekarang (1956-1957) beraneka ragam. Mula² dibuka dengan pertjakapan tentang „Ballet dan Dekorasinja Sekarang” oleh njonja Ninette de Valois, direktur England's Sadler's Wells Ballet, dalam perdjalan-tjeramahnja jg pertama di Amerika. Tjeramah² itu membitjarakan djuga „Shaw, Manusia Terbesar Abad Sekarang,” oleh Archibald Henderson, penulis riwayat hidup Shaw jang resmi, dalam memperingati seratus tahun kelahiran Shaw.

Dalam tiga pekan berturut-turut dalam bulan Djanuari 1957 pengarang² roman Amerika mendiskusikan tjerita roman itu dari berbagai sudut. Tjerita roman jg berisi riwayat hidup dibatjakan oleh Irving Stone, jang karangannya bernama *Lust for Life*, menguraikan Vincent Van Gogh, pelukis sesudah zaman Impressionis, telah mendjadi terkenal luas di Amerika Serikat, baik jang

berupa buku jang diterbitkan dalam tahun 1934 maupun dalam film jang sekarang. Dalam film ini diperlihatkan beberapa lukisan Van Gogh dengan warna jang menarik. Tjerita roman sebagai dokumen kemasjara-katan dibitjarakan oleh John O'Hara, dan dan roman sedjarah oleh MacKinlay Kantor, jang karangannya bernama *Andersonville*, tjerita realistik tentang Perang Saudara, dan dalam tahun 1956 mendapat hadiah kebudayaan Amerika jang tertinggi, jaitu Hadiah Pulitzer.

Dalam tahun 1957 djuga pemimpin musik Inggeris Sir Thomas Beecham akan membitjarakan tentang „Reminiscences of an Opera Director” (Kenangan seorang Pemimpin Opera). Tiga orang penjair akan membatjakan sjair² mereka sendiri; Paul Engle, Karl Shapiro dan Archibald MacLeish, jang dua kali mendapat Hadiah Pulitzer, bekas pegawai Perpustakaan Kongres, dan kini mendjadi gurubesar dalam ilmu retorika di Universitas Harvard.

Penjelenggaraan² jang menarik hati tahun ini meliputi pematjaan dipanggung dari karangan Shakespeare jang bernama *Tempest*, dibatjakan oleh Arnold Moss, bintang Broadway dan Hollywood, dibantu oleh sebuah perusahaan di Broadway; karangan Ibsen, *Peer Gynt*, dibatjakan oleh Canadian Players dari Stratford, Ontario.

Jang paling menarik dari musim pematjaan tahun jang lampau ialah pematjaan konser perkumpulan pematjaan New York, bernama „Vox Poetica,” jang mengisahkan kembali setjara sadjak karangan Robinson Jeffers, *The Tower Beyond Tragedy*, ialah tjerita Electra jang mengharukan itu. Ada suatu malam lagi jang mendjadi kenangan, ialah pematjaan jang dilakukan oleh actor Henry Hull, jang mendjelmakan diri sebagai humoris besar Amerika, Mark Twain. Tuan Hull mengisahkan riwayat Mark Twain jang banjak ragamnya seperti jang mungkin sudah dikerdjakan oleh Mark Twain sendiri dalam salah satu perdjalan-tjeramah jang populer berkeliling negeri dalam tahun² antara 1870 — 1880.



MacKinlay Kantor

Kedjadian penting lainnja dalam tahun jang lalu ialah dimainkannya *Macbeth* oleh Canadian Players dibawah pimpinan Douglas Campbell. Selanjutnja, pematjaan oleh



Irving Stone

Robert Frost jang membatjakan sjairnja sendiri.

Dalam penjelenggaraan tahun 1954-1955 termasuk pematjaan oleh Carl Sandburg, dan jang lain lagi oleh suami isteri Jessica Tandy dan Hume Cronyn, jg membatjakan prosa dan sadjak beberapa pengarang Amerika dan Inggeris. Tiga tjeramah mengenai Walt Whitman bertepatan dengan perajaan Perpustakaan dalam tahun 1955, sebagai peringatan seratus tahun penerbitan „Leaves of Grass” karangan Whitman. Selandjutnja Arnold Moss dengan serombongan pelaku² Broadway membatjakan beberapa dari sadjak Whitman. Tjeramah dan pematjaan jang berupa tambahan diberikan dalam tahun itu oleh Lord Dunsany dan Thornton Wilder.

Ketika rentjana „pematjaan” itu untuk pertama kali diselenggarakan dalam tahun 1950, diberikanlah sebuah ruang sadjak pada tingkat ketiga dari gedung Perpustakaan Kongres. Ruang jang mulia ini disediakan untuk digunakan bagi penjair² dan para sardjana jang berkundjung dan djuga untuk mengadakan pertemuan² bagi perkumpulan² ketjil dari penjair². Ruang itu berisi koleksi buku² dan piringan² hitam berisi sjair², dan djuga gramofon, dan tape recorder.

Projek sadjak lain di Perpustakaan itu ialah bertambah banjakknja pembuatan piringan hitam dari pematjaan² sjair karangan penjair Amerika jang membatja karangan mereka sendiri. Setiap orang, jang menaruh minat dapat membelinja. Salah satu dari kewadajiban-kewadajiban Penasehat bagian Sjair dan Perpustakaan itu ialah memimpin pengawasan redaksi pembuatan piringan dari tulisan penjair² dewasa sekarang. Dalam bulan Maret 1956, Randall Jarrell jang adalah sendiri salah seorang penjair Amerika jang sedang meningkat, diangkat untuk menempati kedudukan tersebut. Adalah menarik bahwa Korsi Persadjakan jang didudukinja dewasa ini didirikan dalam tahun

1936 dengan dana pemberian dari almarhum Archer M. Huntington, terkenal di Spanjol dan di Amerika sebagai pendiri dan ketua pertama dari Hispanic Society; perkumpulan ini sudah mendapat sebuah gedung jang indah dikota New York, lengkap dengan musium, perpustakaan dan koleksi² jang berharga dari Huntington, sedangkan isterinja salah seorang dari ahli pahat Amerika jang terkemuka, membatjakan untuk gedung itu sebuah patung Cid Campeador, patung jang tergolong patung² pengendara kuda jang terbaik didunia.

Dalam tahun² belakangan ini pematjaan² kesusasteraan dari Perpustakaan itu boleh dikatakan telah dilakukan setjara teratur dan terus menerus, sedangkan pada mulanja hanya sekali² sadja. Pematjaan² tersebut disiarkan melalui radio setempat, dengan demikian dapat mentjapai lebih banjak orang daripada apa jang dapat ditjapai dengan



Stephen Vincent Benet

ruangan rapat Perpustakaan jang relatif ketjil itu. Nilai jang tinggi dari semula itu dipertahankan selama ber-tahun² dengan djalan mengadjak tokoh-tokoh panggung untuk membatjakan karangan² klasik didalam bahasa Inggeris, dan tokoh² penulis jang masih ada untuk membatjakan dari karangan² mereka sendiri. Tudjuan dari ini semua ialah untuk memberikan hidangan kesusasteraan jang sebaik mungkin, jang diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga akan meninggalkan kenangan² jang hidup didalam dijiwa mereka jang mendengarkannya.



George Bernard Shaw

Musium Kesenian Primitip di New York.

Baru² ini telah dibuka di New York „Musium Kesenian Primitip,” jang sengadja mentjurahan perhatian pada hasil² usaha kesenian dari peradaban aseli Amerika, Afrika, Oceania dan taraf² permulaan dari kebudajaan Asia dan Eropah. Diduga musium serupa ini baru satu²nja didunia. „Musium Kesenian Primitip” akan memilih barang² jang keindahannya menjamai benda² jang terdapat di-musium² lain didunia.

Presiden dan pendiri dari musium baru itu ialah Nelson A. Rockefeller, jang dalam waktu 27 tahun belakangan telah mengumpulkan kira² 500 barang² kesenian primitip. Koleksi itu terdiri dari patung² batu pahatan aztec dan Maya dizaman sebelum Columbus di Mexico; boneka² Katchina dari suku² Indian. Selain itu banjak lagi barang² dari berbagai negeri diantaranya dari Irian. Djuga sedang berdjalan rentjana mengadakan perpustakaan dan arsip-potret.

Disneyland



Taman Disneyland, jang dibuka dalam bulan Juli 1955 hampir dua tahun jang lalu, telah mendjadi salah satu atraksi bagi orang² jang mentjari hiburan dari segala umur.

Sebagai hasil pemikiran dari pengusaha film Walt Disney, jang djuga telah mentjip-takan Mickey Mouse, Donald Duck dan banjak lagi pelaku² film lain jang termasjhur, Disneyland luasnja adalah 64 ha. Taman itu terletak 35 km djauhnya disebelah barat da-ja kota Los Angeles pada suatu tempat jang kira² tiga tahun jang lampau masih merupaka tanah datar berpasir jang ditanami pohon-pohon djeruk. Otak Disney jang subur dan telah menggondol 25 buah „Oscar”, hadiah tertinggi dari industri film A.S., memperlihatkan disini sungai², danau² dan gunung² dalam ukuran ketjil, puluhan ribu pohon²an beraneka ragam, semak-semak dan kembang² dari banjak bagian dunia.

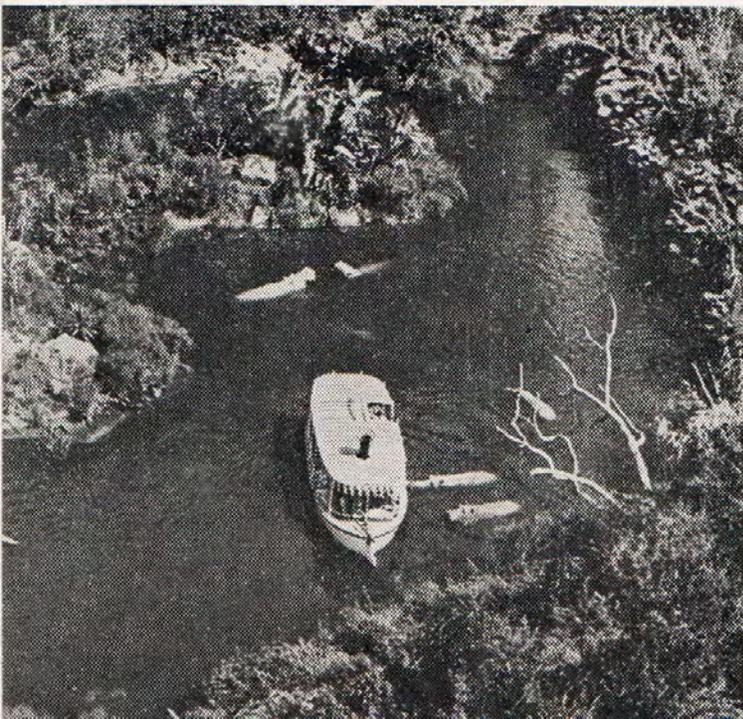
Dengan mengeluarkan uang kira-kira



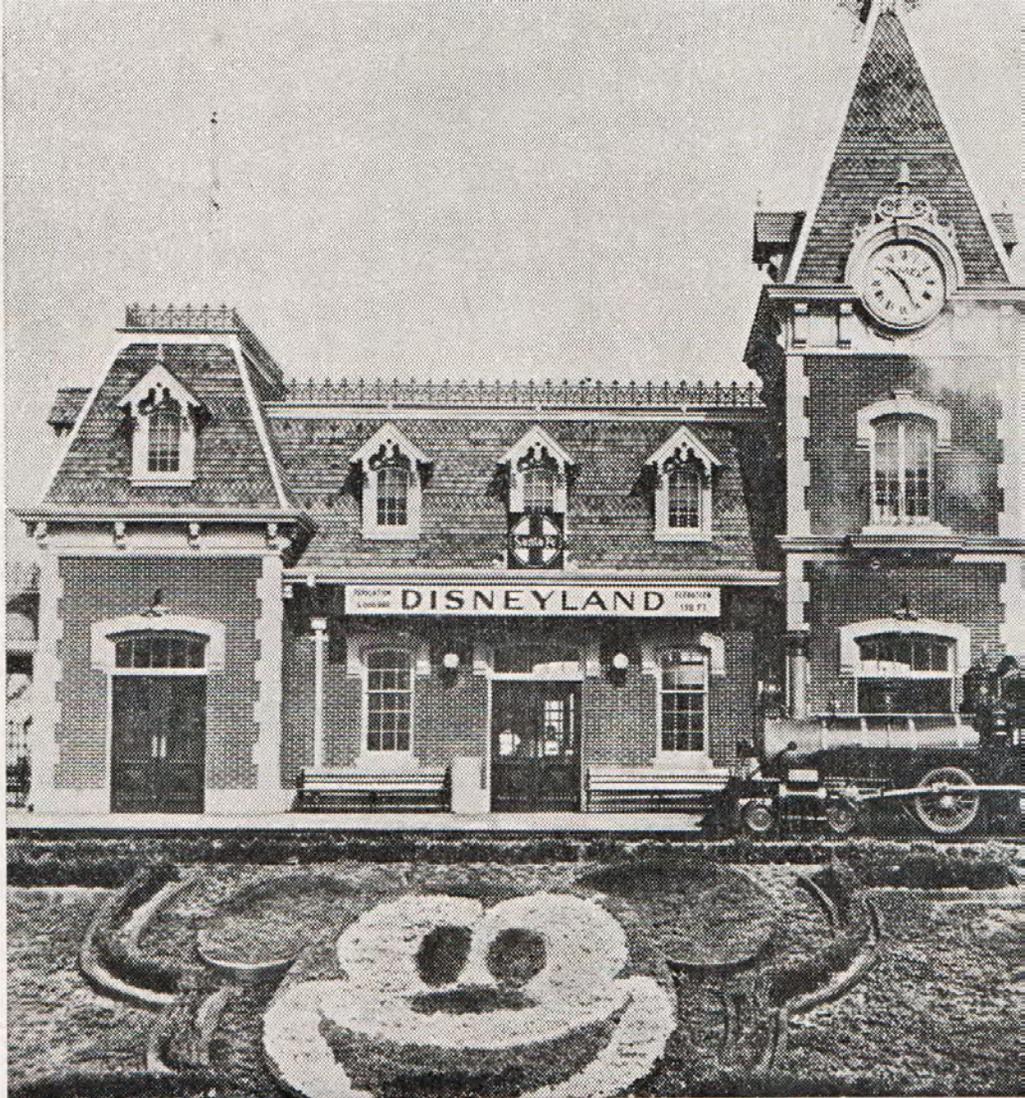
Sebuah djam jang dengan satu pandangan membe-rikan waktu dalam semua daerah waktu didunia, berada dipintu masuk ke Negeri Esok.

Negeri Petualangan memiliki semarak Lautan Se-latan dengan pohon² palm, daun²an dan tiruan² binatang buas jang seperti hidup betul². (kiri)

\$ 17.000.000 tempat itu dirobah, dengan memindjam perkataan Disney, mendjadi „suatu tjampuran dari pekan raya sedunia, taman permainan, pusat pergaulan, musium dari barang² hidup dan sebuah tempat pertun-djukan keindahan dan keadjaiban. Sekali



Sebuah stasiun kereta api jang di-
ketjilkan ukurannja merupakan
pintu gerbang taman Disneyland.
Didepan stasiun kelihatan sebuah
kereta api uap model kuno.



saudara berdjalan melalui pintu gerbang,
saudara meninggalkan hari kini dan mema-
suki suatu dunia hari kemarin, hari esok
dan chajal.”

Para pengundjung Disneyland diambil den-
gan sebuah kereta api ketjil bermotor dari
tempat penitipan mobil jang mempunjai ru-
angan untuk lebih 12.000 mobil, lalu dibawa
kesebuah stasiun kereta api ukuran ketjil
jang djuga merupakan pintu masuk ke-
taman. Dari sini djuga berangkat sebuah
lokomotif uap dari zaman dulu, jang diper-
ketjil ukurannja dan diperlengkapi dengan
lampu² minjak dan lain² alat dari suatu za-
man jang telah lampau. Kereta api ini ber-
djalan diatas sebuah tambak tinggi jang
melingkari taman.

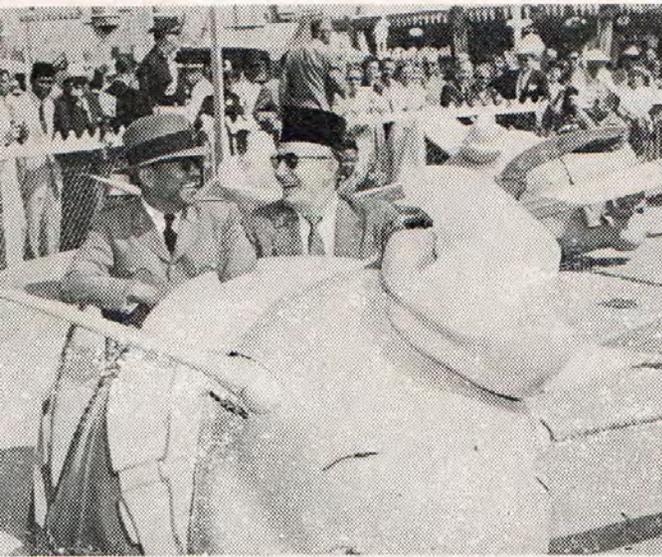
Dengan melalui pintu masuk para pe-
ngundjung Disneyland sampai di Djalan
Raya, A.S., sebuah tjontoh tepat dari sebuah
kota Amerika dari masa sekitar tahun 1890,
dengan gedung² seperlima dari ukuran bia-
sanja. Trem² dan mesin-mesin pemadam api
jang ditarik oleh kuda² ketjil jang khusus
dibiakkan untuk keperluan itu, mengangkut
para penumpang melalui balai kota, kantor
pos, rumah pemadam api, dan ber-matjam²
rumah makan dan gudang perbekalan. Se-

Pintu masuk ke
Negeri Perba-
tasan adalah
melalui pintu²
batang pohon
dari sebuah ben-
teng tua.



Sebuah puri iq
berwarna pastel
dengan menara²
ketjil dan besar,
parit dan djem-
batan angkat
berada dipintu
masuk Negeri
Chajal.





Kiri :
Presiden Soekarno dan Jack Lynch, seorang pegawai Kemlu A.S., bertukar petji dan topi.



Kanan :
Presiden Soekarno dan Walt Disney, sedang naik mobil ber-sama².



Presiden Soekarno dan Guntur sedang naik korsel listrik di Taman Disneyland.

gala²nja memperlihatkan usaha jang sangat teliti untuk meniru jang sebenarnja, sampai² kepada matjamnja botol² ketjil ditoko obat.

Pada udjung dari tiruan tahun kemarin itu berada Plaza, dari mana ada lorong² jang menudju ke Negeri Esok, Negeri Chajal, Negeri Perbatasan dan Negeri Petualangan.

Negeri Esok dapat dikenal pada sebuah rocket tjakrawala jang tinggi dan hanja dapat bergerak ditempatnja. Didekatnja ada gedung² dengan bentuk bangunan jang sudah maju, dimana perusahaan² industri jg penting memamerkan hasil² industrinja, jang berhubungan dengan dunia jang akan datang. Dibagian ini terdapat mobil² balap ukuran ketjil, jang dapat didjalankan mengelilingi Autopia, suatu tjara bebas dari penghidupan masa depan. Djuga ada speedboat² ber-streamline dan sebuah tempat perhentian tjakrawala, dimana penumpang² dapat masuk rocket dan mengalami suatu penerbangan keliling, jang menyerupai keadaan sebenarnja dan tepat setjara ilmiah, menudju bulan.

Pintu masuk Negeri Chajal merupakan sebuah puri berwarna pastel jang tingginja

21 meter, dengan menara² ketjil dan besar, parit dan djembatan angkat. Disini berada Putri Beradu dalam sebuah ruangan dengan semarak Abad Pertengahan. Dilain tempat terdapat bermatjam² pelaku dari buku tjerita dan buku tjerita bergambar, jang telah dilukiskan oleh Walt Disney di-film.

Peter Pan Fly Thru menawarkan suatu penerbangan diatas kota London dalam sebuah kapal badjak laut ke Negeri Entah Berentah. Sebuah gerobak tambang berdjalan menudju tambang² intan dari Tudjuh Orang Kerdil dan suatu pertemuan dengan Wanita Sihir Jang Djahat dan Putri Putih Saldju. Alice in Wonderland Walk Thru menudju Dunia Tjermin Alice dengan melalui liang kelintji.

Djuga terdapat Mr. Toad Drive Thru, sebuah perahu peluntjur dari Ikan Paus Jang Buas, suatu penerbangan dari Dumbo Gadjah Terbang, Djamuan Teh Tukang Topi Gila, Bumps Donald Duck, dan sebuah rombongan sirkus binatang² buas, Casey Jr.

Negeri Perbatasan dapat dimasuki melalui pintu² batang kaju dari sebuah benteng tua. Didekatnja berada sebuah musium Davy Crocket. Orang² perbatasan jang memakai pakaian kulit sapi dan topi kulit lingsang dapat diketemui dimana².

Kereta² membawa penumpang² melalui Padang Pasir Jang Ditjet, jang didiami oleh orang² Indian. gembala² sapi, sapi², kuda². Sebuah kapal kintjir jang khusus dibuat dan jang tingginja 31,5 meter, bernama Mark Twain, berljajar diatas sebuah sungai jang bersifat chas Amerika melalui tiruan² tepat dari New Orleans, Natchez, Mobile. Negeri Petualangan mempunjai semarak Lautan Selatan, dengan pohon² palm, daun-daunan rimbun, sebuah bazar dalam sebuah kampung Tahiti



Kanan :

Di Djalan Raya di taman Disneyland trem² zaman dulu, jang ditarik kuda, meliwati toko² jang meniru gaja tahun 1890. Ketjuali mengenai ukurannja ini merupakan tiruan tepat dari Amerika setengah abad jang lalu.



Bawah :

Presiden Soekarno dan rombongannja disambut oleh seorang cowboy pelawak didepan bar jang berbentuk kuno „Golden Horse-shoe”.

dengan rumah²nja jang beratap lalang. Disini djuga terdapat 2 ha saluran air jang memperlihatkan ber-matjam² sungai didunia ini. Kapal² membawa para pelantjong meliwati pantai dengan tumbuh-tumbuhan aneka matjam, dari mana tiruan² jang betul²

menjerupai gajah, singa dan lain² binatang buas memandang kepada orang² jang liwat. Dalam air terdapat kuda² Nil dan buaja-buja jang diperbuat dari plastik dan kawat, binatang² mana dapat meng-gerak²kan matanja, memburu dan seperti mau menerkam kapal² jang sedang liwat.

Angan² tentang Disneyland ini sudah ada 20 tahun dalam fikiran Walt Disney. Lalu tjita²nja itu memasuki taraf tjetak biru dalam tahun 1952. Tanah jang merupakan bagian dari Rancho San Juan Cajon de Santa Anna ini, dibeli untuk perkembangannja dewasa ini dalam bulan Mei 1954, hanja 14 bulan sebelum taman ini dibuka dengan resmi. Taman Disneyland ini djuga merupakan pangkalan untuk atjara² penjiaran televisi Walt Disney.



Jajasan² Amerika

menambah persediaan makanan dunia

Djika dunia sedang berusaha memperbesar persediaan makanannya untuk penduduk yang bertambah dengan tcepat, maka para ahli ilmu pengetahuan Amerika Serikat sedang menjelidiki sumber² kekayaan dilaut dan samudra dengan tudjuan memperoleh makanan dari air dalam djangka pandjang.

Lebih dari tudjuh-persepuluh permukaan bumi tertutup dengan air tetapi orang hanya mendapat kira² 1.2 prosen makanannya dari laut. Untuk menambah djumlah ini setjara besar²an, para ahli biologi harus mempunjai pengetahuan yang lebih besar tentang sumber² kekayaan laut.

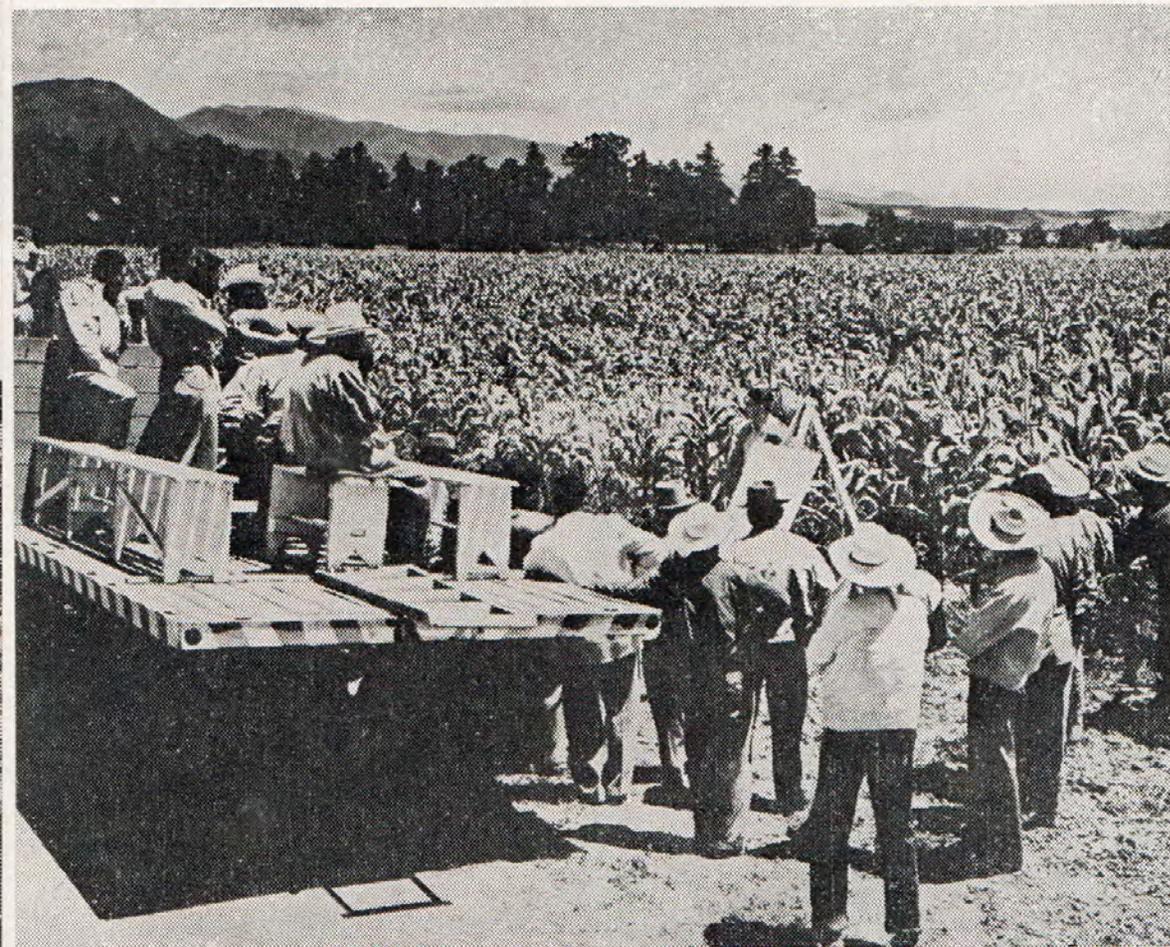
Ini adalah suatu rentjana mahal yang memerlukan ahli² biologi yang terlatih dan kapal² penjelidikan yang besar, yang diperlengkapi dengan mesin² yang pelik. Pelbagai jajasan A.S., organisasi² dermawan yang

diperkembangkan selama setengah abad yang achir oleh orang² dan korporasi² Amerika yang kaja, telah mengakui kemungkinan-kemungkinan adanya sumber² kekayaan laut sebagai makanan dan menjediakan dana² untuk penjelidikan² sematjam ini.

Jajasan Rockefeller mengadakan dana sebesar sedjuta dollar dalam tahun 1954 untuk dipergunakan dalam masa lima tahun oleh Lembaga Oceanografi Scripps, ialah suatu tjabang dari Universitas California yang berada di La Jolla di California bagian Selatan.

Didalam lima kapal laut yang dapat mengarungi samudra terbuka kesesuatu tempat didunia, para ahli ilmu pengetahuan mengambil banjak tjontoh dari dasar laut, air laut, dan penghuni² laut yang dalamnya berderet sampai be-ribu² meter.

Staf sebanjak 350 orang pada lembaga



Pemandangan ditempat pertjobaan pusat dari Kantor Penjelidikan-Pelidikan Khusus di Chapingo, Mexico, yang dibi-ajai oleh Kementerian Pertanian Mexico dan Jajasan Rockefeller, dalam pertjobaan djenis dan djumlah bahan makanan

jang mempunjai lima gedung disamping kapal²nja, melakukan dua matjam penjelidikan pokok: pertama penjelidikan organisme laut setjara khusus; kedua, penjelidikan aspek² keseluruhan daripada penghuni² laut — hasil penghuni laut pada waktu sekarang dan faktor² jang membatasi hasil ini atau menjejabkan perubahan² besar didalamnja dari tahun ketahun.

Jajasan Rockefeller djuga telah memberi kredit setjara besar²an kepada Observatorium Geologi Lamont dari Universitas Columbia, jang telah mentjuraikan sebagian

Amerika Serikat, jajasan Rockefeller dan pelbagai jajasan jang lain selama hampir setengah abad telah mengadakan dana² pertanian, terutama untuk kegiatan² demonstrasi pertanian dibagian Selatan Amerika Serikat dan dibanjak negara lain. Belum lama berselang, jajasan² ini telah memberikan lebih banjak perhatian kepada masalah² jang menekan tentang hubungan penduduk dan persediaan makanan.



Diantara penjelidikan² lain jang sekarang dibantu oleh jajasan ialah penggunaan praktisnja ilmu ekonomi untuk mengurangi kadar garam air laut agar tersedia bagi pertanian dan penjelidikan kemungkinan untuk menguasai sebagian dari djatuhnja air hudjan dengan ilmu alam jang mengenai awan.

Penjelidikan² djuga sedang dilakukan untuk mengetahui bagaimana tenaga matahari dapat disediakan dalam beberapa bentuk kimia atau listrik dengan efisiensi jang diperbaiki. Penjelidikan² ini meliputi fotosynthesis untuk menetapkan tjara, dalam mana tumbuhan hidjau mengubah tenaga sinar mendjadi sebuah bentuk persediaan setjara kimia.

Matjam penjelidikan lain jang diarahkan kepada tudjuan djangka-pandjang untuk menambah persediaan makanan dunia ialah

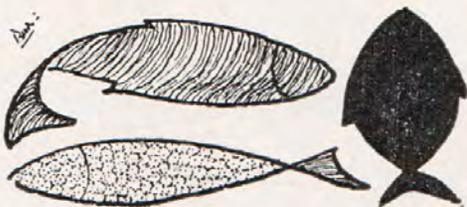
Dr. Norman Kretchmer mengukur djumlah zat asam jang dipergunakan oleh sel² hati dari seekor tikus jang masih sangat muda, di Bagian Pediatrik pada Fakultas Kedokteran Universitas Cornell.



Ahli² ilmu pengetahuan dari Lembaga Oceanografi Scripps jang berada di La Jolla, California Selatan, sedang mempeladjadi beberapa penghuni laut dikapal „Spencer F. Baird” jang dibiadai Jajasan Rockefeller.

besar perhatiannja kepada masalah² lautan dan batas²nja. Disamping laboratorium² untuk penjelidikan fisik, kimiawi dan mikropaleontologi, observatorium itu memiliki sebuah kapal „Vema” jang bertiang tiga untuk penjelidikan² oceanografi dan geofisik. Diantara ketjakapan jang utama dari lembaga itu ialah memperkembangkan suatu tjara untuk memperoleh bagian² jang sangat pokok dengan utuh dari dasar laut jang sampai 7.300 meter dalamnja.

Walaupun kemadjuan pertanian per-tama² adalah kewadajiban badan² pemerintah di



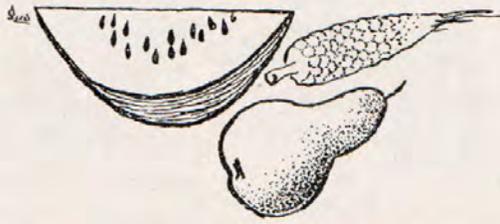
dalam lapangan mikrobiologi. Ragi, fermentasi dan mikroorganisme lain yang telah lama dipergunakan dalam produksi makanan, mempunyai daya untuk melakukan sintesis² organik pada suhu² biasa dan dengan efisiensi yang tinggi.

Disamping itu, mungkinlah untuk mengadakan dan memelihara pengubah² biokimia dari mikroorganisme sematjam itu dalam persediaan besar, yang masing² khusus mempunyai ketjakapannya sendiri yang khas sebagai pemadu organik. Para penjelidik dalam lapangan ini tidak dapat meramalkan bagaimana persediaan besar ketjakapan kimiawi yang efisien dan khusus ini dapat dipergunakan, tetapi ada tanda² yang kuat bahwa tambahan pengetahuan dasar dalam lapangan ini kemudiannya akan memberi banyak keuntungan.

Satu aspek lapangan ini yang terbatas ialah kebudayaan massa sebagai suatu sumber langsung bagi makanan mikroorganisme, seperti tumbuhan hijau bersel-satu terkenal sebagai *Chlorella*, yang sering tumbuh di-tempat² yang airnya tergenang. Sebagai contoh dari kelentingan biokimia dari mikroorganisme, mungkinlah untuk menanam *Chlorella* dengan kadar protein yang berderet dari 7 sampai 88 persen, atau dengan kadar lemak yang dapat diatur dari 5 sampai 75 persen.

Diantara dana² dalam waktu mutakhir untuk penjelidikan yang lebih khusus sifatnya jika dibandingkan dengan rentjana² makanan jangka-panjang itu ialah suatu dana untuk menjerang nematode² yang telah membatasi hasil panen. Kelompok tjetjing yang sub-mikroskopis yang terdapat diseluruh dunia ini telah semakin diakui sebagai parasit perusak dalam tahun² belakangan ini.

Jajasan Rockefeller telah memberikan suatu kredit kepada Lembaga Politeknik Alabama, dimana suatu rentjana latihan memberikan pengajaran kepada ahli² nematode dan penjelidikan² atas nematologi setempat diadakan. Rentjana ini juga telah ber-sama² dibantu oleh Perhimpunan Direktur² Stasiun Pertjobaan Pertanian Selatan, yang mengadakan penjelidikan nematode atas dasar setempat. Empatbelas perguruan tinggi yang bersubsidi di Amerika Serikat dan Puerto Rico bekerja ber-sama² dalam rentjana latihan dan penjelidikan.



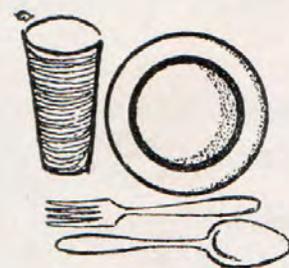
Penting bagi pertanian dan kesehatan umum ialah suatu penjelidikan di Universitas Illinois yang dibantu dengan dana-dana Rockefeller untuk menentukan bagaimana serangga

memperkembangkan daya tahan terhadap obat²-pembunuh-serangga dan soal² tentang daya-tahan bakteri terhadap pelbagai obat²an sulfa dan obat²-pembunuh-kuman.

Dengan bantuan keuangan dari Jajasan Rockefeller, maka Bagian Ilmu Pengetahuan Susu-Mentega-Kidju di Universitas Illinois telah mengadakan suatu penjelidikan yang mentjuraikan perhatian besar kepada masalah² pokok tentang protein yang dihasilkan oleh hewan. Pekerdjaan mereka menghasilkan keterangan yang berharga dalam fisiologi manusia, pengobatan dan ilmu genetika dasar.

Berdasarkan atas kekajaan mendiang John D. Rockefeller, ialah salah seorang industrialis dan dermawan yang terbesar di dunia, Jajasan Rockefeller didirikan dalam tahun 1913, dan adalah satu dari kira² 7.300 jajasan di Amerika Serikat. Jajasan² dimulai pada permulaan abad ini oleh orang² kaya Amerika yang merasa bahwa kekajaan mereka harus dipergunakan untuk menolong manusia umumnya.

Njonja Wilmer Shields Rich telah mengadakan suatu penindjauan tentang lebih dari 4.160 jajasan Amerika dalam bukunya „American Foundations and Their Fields.” Jajasan² ini, besar dan ketjil, semuanya dibebaskan dari pajak² pemerintah karena dinas²nja yang dermawan. Mereka telah memberikan be-ribu² djuta dollar di Amerika Serikat dan negara² lain untuk penjelidikan-penjelidikan dalam pelbagai matjam lapangan — dalam pengobatan dan kesehatan umum, ilmu pengetahuan dan pertanian, ilmu pengetahuan sosial serta kesusasteraan, filsafat, kesenian dan lain²nja.



How a poor boy won success

Introduction :

Following is a story about a young European who came to America. It is presented in English, with questions for students of English to test their understanding. As an extra service, students or teachers of English who have specific questions about learning or teaching English, may send questions to the English Language Editor, Aneka Amerika, Djl. Segara 7C, Djakarta. The English Language Editor — an Indonesian who received his Master's degree in English from an American University — will attempt to answer some of the questions on this page in future issues.

This is the story of a boy who became very successful by putting his ideas into action.

Edward Bok came to America in 1870, from Holland, with his father and mother, and a brother one year older than he.

At one time, the family had been quite wealthy. The failure of the father's business, however, had persuaded the little family to begin life over in America.

The seven-year-old Edward, very shortly after his arrival, showed himself to be an ambitious youth, eager for a chance to work. He earned his first money by offering to wash the windows of a bakery shop.

"Your pastry will look much better seen through clean windows," he informed the proprietor. "In fact," he continued, "you'd better let me wash the windows twice every week. The cost to you will be fifty cents."

From that day on, twice each week, the bakery windows were washed by the boy.

One day, when the owner was overrun with customers, Edward stepped behind the counter and helped. He did so well that the surprised baker asked him to wait on customers every afternoon as soon as school was over. Edward agreed. This job added one dollar to his weekly income.

There was still some valuable time left out of Edward's busy week. He secured the job of delivering the weekly newspaper to the neighbors and thus increased his income by another dollar each week.

The horsecars, on their way to Coney

Island, stopped in front of the Bok home. One day young Edward filled a bucket with water, added a piece of ice, and sold cold drinks to the passengers for a penny a glass. Later he added lemon juice and sugar, and raised his price to three cents. He found he could add about six dollars a week to his income in this way, working only on Saturdays and Sundays.

Edward's evenings were still free. One night he wrote an account of a party that had occurred in the neighborhood. Carefully he mentioned the name of everyone who had attended. He took his report to the *Brooklyn Eagle*. "Everyone whose name appears in this article will want to buy your paper," the boy told the editor. The editor liked the idea. He told Edward he would pay three dollars a column for such reports. From that time on Edward wrote three columns every week.

When he was thirteen, Edward stopped school and became an office boy for the Western Union Company at \$ 6.25 a week. He knew that many men without college educations had become famous. He decided to write and ask them how they had overcome the disadvantage of a lack of education.

Soon he was flooded with answers. Bok discovered that practically all of the great men would write to him, if he really asked them interesting questions. He realized that their autographs and signatures would become quite valuable. Often the letters would contain valuable bits of history that newspapers were eager to print. General Grant, General Lee, General Early, President Hayes, Jefferson Davis, and Mrs. Abraham Lincoln sent him splendid letters.

One day Edward called upon Mr. Knapp, president of the Knapp Lithographing Company. "Many people," said Edward, "will buy pictures of famous Americans if on the backs are written biographies of the men." Mr. Knapp asked Edward to write the biographies for which he would be paid ten dollars each.

One evening while attending the theatre, Edward noticed the restlessness of the audience between acts. The idea flashed into his mind that an attractive program containing reading matter and advertising would help the audience pass the time be-

tween acts. He offered to supply the programs to the theatre without cost. The owner of the theatre accepted. From the advertising he put into the programs Edward **cleared** a small profit each week.

About this time Edward Bok left the Western Union Company. Having studied shorthand at an evening business college, he was able to get a job as stenographer for a publishing firm. There were **scores** of newspapers starting in the country, and Edward decided that it would be a good plan to sell weekly columns written by great writers to large groups of papers. In other words, he wanted to syndicate the columns. To handle the business, he organized the Bok Syndicate Press and made his brother a partner and the business manager of the organization.

In 1889, Cyrus H. K. Curtis, owner of the *Ladies' Home Journal*, asked Bok to become editor of that magazine. Bok accepted. He took to the *Journal* many new ideas. Every month he offered **prizes** for the best letters containing suggestions of ways to improve the magazine. He started a department called *Side Talks with Girls* and another called *Heart to Heart Talks* for older women. Readers were **urged** to write to the magazine. In 1918 over a million letters were received.

Edward Bok believed in education. As one of the prizes for securing subscriptions to the *Ladies' Home Journal*, he offered free college scholarships for boys and girls. By 1919, when Bok retired as editor, he had given away 1,455 scholarships to deserving youths.

The secret of Edward Bok's success was the fact that he used every job as a stepping stone to a better job. He gave more than each job required and never watched a clock to see when his work was done.

ENLARGE YOUR VOCABULARY

youth —

1. (in our story) a young man (pemuda)
2. the state of being young; the period between childhood and manhood
e.g. "There was no television in my **youth**," the old man said
3. (collectively) young men and women
e.g. the **youth** of today

proprietor —

owner; the man who owns the shop (pemilik)

was overrun with customers —

had very many people in his shop who wanted to buy something

counter —

a long table or board (in a shop, office or bank) between the customers and those who are helping them

wait on —

serve; supply or satisfy the needs of (melajani)

to secure —

1. (in our story) get; obtain possession of
2. make safe; protect
e.g. By strengthening the river banks the city **secured** itself against floods
3. fasten tightly
e.g. He **secured** the doors and windows

account —

1. (in our story) description; report
2. a written statement of money received and spent, or of money owing, or of business affairs
e.g. The manager dismissed the clerk because his **accounts** were not in order
3. reason; cause
e.g. on **account** of — because of
on no **account** — not for any reason
on this (that) **account** — for his (that) reason
4. importance; use; value; profit
e.g. of no **account** — not important
take into **account** — consider; think about
take no **account** of — pay no attention to
turn to **account** — make a profit from

to attend —

1. (in our story) be present at; go to
2. pay attention; give care and thought
e.g. Please **attend** to what I'm saying
3. wait upon a person (to obey his orders, etc.)
e.g. He had the honor of **attending** upon the President
4. take charge of; tend
e.g. Which doctor is **attending** you?
5. accompany; go together with
e.g. a cold **attended** with fever

overcome —

surmount; defeat; conquer — (mengatasi)

was flooded with answers —

received answers in large quantities — (dihudjani djawaban²)

called upon —

went to see; visited

audience —

1. (in our story) the people present in the theatre
2. those people who are within hearing (whether they are together or not)
e.g. A radio announcer has an **audience** of millions
3. an interview with a person of high rank

e.g. The ambassador was received in **audience** by the President
cleared a profit —
 made a profit — (mendapat keuntungan)
scores of —
 very many ; a lot of — (banjak sekali)
prize —
 reward — hadiah (cf. **price** — cost ;
 amount of money paid or asked for
 anything)
to urge —
 strongly encourage ; earnestly persuaded ;
 push a person on to action

HOW WELL DO YOU REMEMBER ?

I. For each question three possible answers are given. Only one is correct. Take a piece of paper and number it from one to ten. Beside each number place the letter that precedes the correct answer. Try not to look at the story.

Check your answers with those on page 45.

1. How old was Edward Bok when he came to America ?
 - a. 1 year old
 - b. 7 years old
 - c. 13 years old
2. How did he earn his first money ?
 - a. by delivering the weekly newspaper to the neighbors
 - b. by helping the baker wait on customers
 - c. by washing the windows of a bakery shop
3. How did he earn money on Saturdays and Sundays ?
 - a. by selling cold drinks to people who were on their way to Coney Island
 - b. by writing columns for the *Brooklyn Eagle*.
 - c. by selling programs in the theatre
4. Why did he decide to write to famous men ?
 - a. he wanted to ask for financial help
 - b. he wanted to collect their autographs and signatures
 - c. he wanted to ask them how they had succeeded with little schooling
5. What did he suggest to Mr. Knapp of the Knapp Lithographing Company ?
 - a. to buy his collection of letters from famous Americans
 - b. to sell pictures of famous Americans with their biographies on the backs
 - c. to print attractive programs for the theatre
6. What idea flashed into his mind while attending the theatre ?

- a. that cold drinks should be sold between acts
 - b. that the theatre should have an air-conditioning unit for the summer
 - c. that an attractive program containing reading matter and advertising would help the audience pass the time between acts
7. Why did he organize the Bok Syndicate Press ?
 - a. to publish the letters he got from famous Americans
 - b. to publish the biographies of these men
 - c. to sell weekly columns written by outstanding writers to large groups of papers
 8. What did Bok become in 1889 ?
 - a. head of the Bok Syndicate Press
 - b. editor of the *Ladies' Home Journal*
 - c. editor of the *Brooklyn Eagle*
 9. What was one of the prizes he offered for securing subscriptions ?
 - a. free college scholarships for boys and girls
 - b. a job with the magazine
 - c. a picture of a famous American with his biography on the back
 10. What was the secret of his success ?
 - a. he saved his money and invested it wisely
 - b. he hit upon the idea to syndicate weekly columns written by outstanding writers
 - c. he used every job as a stepping stone to a better job

II. Use the other side of your paper and number it again from one to ten. Beside each number write R for Right if the sentence is true according to the story. Write W for Wrong if the sentence is not true.

Check your answers with those on page 45.

1. Edward Bok came to America in 1877.
2. He had no brothers and sisters.
3. For washing the windows of a bakery shop twice a week he got a dollar.
4. The baker asked Edward to help him wait on customers every afternoon after school.
5. He could earn about six dollars a week by selling lemonade on Saturdays and Sundays only.
6. Edward left school at the age of thirteen.
7. Many of the great men did not bother to answer his letters.
8. When he organized the Bok Syndicate Press he made his brother a partner.
9. As editor of the *Ladies' Home Journal*

(Continued on page 45)

KESUSASTERAAN AMERIKA

John Roderigo Dos Passos

John Dos Passos, *novelist and essayist*,¹⁾ recently received the Gold Medal for *Fiction*²⁾ given by the National Institute of Arts and Letters.³⁾ The award is presented every five years and ranks as one of the most highly prized awards in literary fields in the United States. Previous winners of the medal have been Thornton Wilder, Willa Cather, Booth Tarkington, Edith Wharton and William Dean Howells. The award is given for the entire work of the recipient in *recognition of*⁴⁾ a lasting contribution to American letters.



Dos Passos included brief stories about important people, inserted between the chapters of his story. The following is a brief excerpt from one of these biographical stories, about Henry Ford, one of the founders of the automobile industry in America.

* * *

Dos Passos is considered one of the most original and most important of modern American novelists. His first two books "One Man's Initiation" and "Three Soldiers" reflected his war experiences in World War I. The publication of "Manhattan Transfer" in 1925 marked his arrival at *maturity*.⁵⁾ After the novels in his trilogy "U.S.A." appeared: "The 42nd Parallel" (1930); "Nineteen nineteen" (1932), and "The Big Money" (1936), he was recognized as a powerful novelist portraying American life on all levels. Along with volumes of verse, plays, travel books and essays he later wrote another trilogy called "District of Columbia." His latest book "The Men Who Made the Nation," published in February, 1957, is a group portrait of the founding fathers of America from 1782 to 1802. Dumas Malone in "The New York Times" called it "a *blend*⁶⁾ of history and biography, effected by a novelist" and commented: "With rare skill the author shows us what famous and near-famous men were like and what they were doing while history was marching on." The reviewer of "The Washington Post and Times Herald" said: "The strong narrative style for which Dos Passos' previous writings have justly won him *esteem*⁷⁾ makes this book a pleasure to read."

John Dos Passos is native of Chicago. He was born in 1896. He was educated at Harvard University, and he served as an ambulance driver in Europe during the first World War. In his novel, "The Big Money,"

For twenty years or more, ever since he'd left his father's farm when he was sixteen to get a job in a Detroit machinshop, Henry Ford *had been nuts*⁸⁾ about machinery. First it was watches, then he designed a steamtractor, then he built a horseless carriage with an engine adapted from the Otto gasengine he'd read about in *The World of Science*, then a *mechanical buggy*⁹⁾ with a onecylinder fourcycle motor, that would run forward but not back;

at last, in ninetyeight, he felt he was far enough along to risk throwing up his job with the Detroit Edison Company, where he'd worked his way up from night fireman to chief engineer, to put all his time into working on a new gasoline engine,

(in the late eighties he'd met Edison at a meeting of electriclight employees in Atlantic City. He'd gone up to Edison after Edison had delivered an address and asked him if he thought gasoline was practical as a motor fuel. Edison had said yes. If Edison said it, it was true. Edison was the great admiration of Henry Ford's life);

and in driving his mechanical buggy, sitting there at the lever jauntily dressed in a tightbuttoned jacket and a high collar and a derby hat, back and forth over the level ill-paved streets of Detroit,

scaring the big brewery horses and the skinny trotting horses and the sleekrumped pacers with the motor's loud explosions,

looking for men *scatterbrained*¹⁰⁾ enough to invest money in a factory for building automobiles.

He was the eldest son of an Irish immigrant who during the Civil War had married the daughter of a prosperous Pennsylvania

Dutch farmer and settled down to farming near Dearborn in Wayne County, Michigan ; like plenty of other Americans, young Henry grew up hating the endless *sogging through the mud*¹¹⁾ about the *chores*,¹²⁾ the houlng and pitching manure, the kerosene lamps to clean, the *irk*¹³⁾ and sweat and solitude of the farm.

He was a slender, active youngster, a good skater, clever with his hands ; what he liked was to tend the machinery and let the others do the heavy work. His mother had told him not to drink, smoke, gamble or go into debt, and he never did.

When he was in his early twenties his father tried to get him back from Detroit, where he was working as mechanic and repairman for the Drydock Engine Company that built engines for steamboats, by giving him forty acres of land.

Young Henry built himself an uptodate square white dwellinghouse with a false mansard roof and married and settled down on the farm, he let the hired men do the farming ; he bought himself a *buzsaw*¹⁴⁾ and rented a stationary engine and cut the timber off the woodlots.

He was a thrifty young man who never drank or smoked or gambled or *coveted*¹⁵⁾ his neighbor's wife, but he couldn't stand living on the farm.

He moved to Detroit, and in the brick barn behind his house tinkered for years in his spare time with a mechanical buggy that would be light enough to run over the clayey wagonroads of Wayne County, Michigan.

By 1900 he had a practicable car to promote.

* * *

1. *novelist and essayist* — pengarang roman dan risalah
2. *fiction* — kesusasteraan roman
3. *arts and letters* — seni dan sastra
4. *in recognition of* — sebagai penghargaan atas
5. *maturity* — kematangan ; kemasakan
6. *blend* — tjiampuran ; paduan
7. *esteem* — penghargaan ; kehormatan
8. *had been nuts about* — telah tergila-gila akan
9. *mechanical buggy* — kereta jang didjalankan dengan mesin
10. *scatterbrained* — berkepala angin, berotak udang
11. *sogging through the mud* — berbasah-basah melalui lumpur
12. *chore* — pekerdjaan (rumah)
13. *irk* — keadaan jang membosankan ; jang mendjemukan
14. *buzsaw* — gergadji jang berdesing
15. *to covete* — menghasratkan

(Sambungan dari hal. 25)

GEORGE INNESS

untuk melukis, bukanlah suatu hal jang luar biasa. Dengan sepuluh buah lukisan atau lebih jang terserak dalam studionja, lukisan dalam berbagai fase, ahli mistik jang gelisah itu dengan palet dan kwas di-tangan, berdjalan dari satu lukisan kelukisan jang lain, sementara rambutnja kusut tidak tersisir dan djanggutnja pandjang tidak terpelihara me-lajang²⁾ seperti anak sekolah jang lamban. Makan baginja tidak begitu penting ; dia tidak berhenti bekerdja sebelum isterinja datang membawakan makanan.

Kini tiba masa terachir dan terkaja dari evolusinja — pendjelmaan dari apa jang sudah lama bergolak dan memanggil dalam djiwanja, dimana hanja inti kegaiban alam semesta jang dipantjarkan. Sudah djauh djalan jang ditempuhnja, dari sifatnja jang kaku dalam mentjari, sedjak masa mudanja, djauh dari romantisme jang manis seperti madu, dalam tahun²⁾ usia pertengahan dan jang terachir ketika dia sudah djauh melebihi mereka jang mentjelanja, dia berdiri sendiri memandang kedalam diri sendiri, melihat apa jang ia namakan „gambar dengan kegairahan.”

Kalau senilukis pemandangan di Amerika bebas dari apa jang di-buat²⁾, dan djika ia berisi kegairahan dan perasaan jang mendalam, maka sebagian besar rasa terimakasih haruslah disampaikan kepada George Inness.

Tjontoh kebebasannja, dan pengaruhnja atas seniman²⁾ sezaman, dan mereka jang hidup sesudah ini, tidak dapat disangkal. Banjak pelukis²⁾ jang masih berpengaruh, mengakui akan semangatnja jang djudjur untuk lukisan pemandangan nasional. Di antara mereka ialah Homer Martin, A. H. Wyant, Charles H. Davis, J. Fancis Murphy, Henry Golden Dearth, dan John Twachtman.



BERDJUANG

melawan

BANDJIR



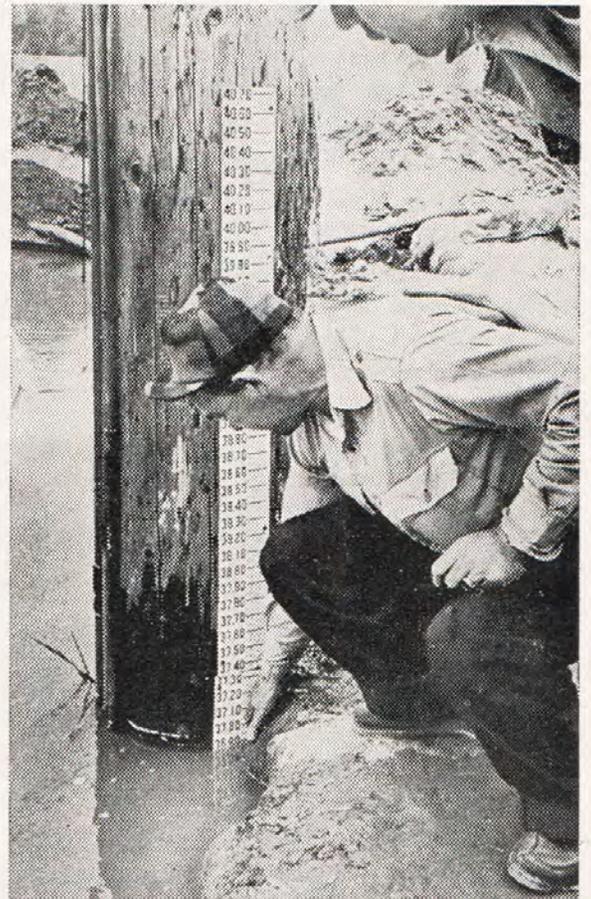
Musim semi membawa selain daripada kekuatiran djuga kegembiraan bagi 2.000 orang penduduk Bonners Ferry, sebuah kota lembah jang ketjil disebelah Barat Laut Amerika Serikat. Apabila suhu naik, saldju digunung mentjair dengan tjepatnja dan airpun seperti dituangkan ke Sungai Kootenai, jang mengalir dipinggir kota. Sekiranya perobahan suhu berlangsung dengan sangat tiba² dan djumlah saldju adalah amat besar, penduduk Bonners Ferry-pun mengetahui, bahwa sungai mungkin akan melimpah keluar tebingnja dan mengantjam kota dan lapangan² dikelilingnja jang merupakan tanah² pertanian dan pemerahan susu jang kaja.

Untuk pertahanan telah dibangun suatu djaringan tambak² jang dapat membendung

air setinggi kira² 10 meter pada tanah² jang sedang diolah seluas kira² 3.500 ha dilembah ini. Kota sendiri dilindungi oleh sedjumlah tambak² lain, jang menurut perhitungan dapat menahan air setinggi 11,277 m. Namun demikian, kemungkinan selalu ada, bahwa unsur² tjuatja dapat

Seorang pelawan bandjir memeriksa alat pengukur, jang dilekatkan pada sebuah tiang telepon. Ternjata air sudah 11,247 m tingginja, sedangkan tambak² kota hanja dapat menahan air setinggi 11,277 m.

Kordinator Dayton Douglas, jang tak kenal djerih lelah itu, kelihatan sedang merantjang rentjananja untuk melawan bahaya bandjir.



mentjiptakan suatu keadaan jang tak tahanakan oleh tambak² itu. Oleh sebab itu kota telah menundjuk seorang warganja jang mempunjai nama baik untuk berusaha membuat sebuah rentjana guna melawan tjuatja dan akibat²nja jang djelek.

Dayton Douglas dibesarkan di Bonners Ferry dan ia mengenal betul segala tingkah laku Sungai Kootenai. Walaupun ia seorang jang bersopan santun, Douglas adalah seorang jang mempunjai kemauan jang keras dan tegas dalam mengambil keputusan. Pada musim semi jang terachir (1956) Douglas harus mempergunakan segala pengetahuan dan pengalaman jang ada padanja untuk mengekang Sungai Kootenai.

Dalam pertengahan bulan Mei dengan tiba² datanglah suatu masa panas jang pendek dan adalah terang bahwa suatu bahaya bandjir sedang datang. Pada suatu hari diwaktu pagi² betul sebuah tambak terbesar diladang roboh dan dalam waktu beberapa djam sadja kira² 2.500 ha tanaman gandum telah merupakan suatu kolam jang berisi air tjokrat. Satu per satu tambak² di-ladang² runtuh. Air disamping tambak² kota tingginya kira² 11 meter, satu kaki lebih tinggi daripada apa jang pernah tertjatat sebelumnya dan hanja sedikit sadja dibawah permukaan tambak.

Penduduk kota Bonners Ferry, jang sedang memadu segala tenaga melawan sungai jang sedang berketjamuk itu, memerlukan bantuan. Sesuai dengan rentjananja untuk keadaan darurat, Douglas menelepon Gubernur negarabagiannja dan iapun didjandjikan akan diberi pertolongan dengan se-



Anak² muda ini melupakan permainan olah raganja dan peladjarannja disekolah, sewaktu mereka mengisi karung² pasir dan membawanja ke-tambak².

gera.

Angkatan Darat mengirim ahli² pelawan bandjir, jang membawa empat mesin pengeruk tanah, empat puluh mobil grobak dari dump mereka dan lain² alat perlengkapan. Pasukan milisi negarabagian Idaho mengangkut orang²nja untuk membantu memperbaiki tambak² penduduk. Palang Merah Amerika mendirikan sebuah markas besar untuk memberikan pertolongan. De-

Orang² kota dan orang² milisi membantu mengisi karung² pasir jang akan menguatkan tambak².





Sambil membawa karung pasir dan alat perkakas, orang² milisi bergegas menjeberangi Sungai Kootenai jang sedang pasang itu, melalui sebuah djembatan kereta api.

ngan bahu-membahu orang² ini berdjung melawan Sungai Kootenai jang sedang bergolak itu dan Dayton Douglas mengkordinasikan segala usaha mereka itu. Ia mem-bagi²kan pekerdjaan kepada orang² sukarela, mempergunakan alat² bermotor

(Sambungan dari hal. 21)

Laboratorium Nasional Brookhaven.

haven telah berusaha menjuburkan djenis² tanaman jang baru dan lebih sempurna, seperti matjam² gandum jang tiada berpenjakit, djenis² padi jg. diperbaiki, katjang² tanah dan tanaman² lain. Lapangan gamma dipergunakan untuk menjinari tumbuh²an, dan reaktor-atom dipergunakan untuk menjinari benih². Kebanyakan dari perubahan² tumbuh²an, jang dihasilkan oleh penjelidikan ini, penting sekali bagi pertanian sedunia.

Untuk menjelidiki akibat² penjinaran nuclear terhadap hewan, terutama terhadap manusia, Brookhaven menjelenggarakan rumahsakit pertama jang pernah didirikan di Amerika Serikat, untuk mempeladjar akibat-akibat tenaga atom dalam diagnosa dan pengobatan penjakit. Semua pasien jang dirawat dirumahsakit itu menderita penjakit-penjakit jang tidak dapat disembuhkan, termasuk kanker dan tumor otak. Pertjobaan² dengan radioisotop² dan dengan sinar² neutron dari reaktor penjelidikan atom telah memberi penerangan jang sangat penting tentang beraneka-warna penjakit² berat, jang mengakibatkan penjembutan pasièn atau keringanan penderitaannja dan memperpanjang hidup manusia.

di-tempat² jang paling memerlukannja, dan mengadakan inspeksi pada seluruh daerah jang kebandjiran itu.

Pada suatu malam ketika bandjir menjapai puntjaknja, para pekerdja itu berkumpul dibawah sinar lampu² sorot untuk mengisi karung² dengan pasir. Sambil menjanjikan lagu² apa sadja jang mereka dapat ingat, gelak-ketawa dan bersenda gurau untuk mempertahankan semangat kerdja mereka, merekapun mengisi beribu² karung jang akan dipergunakan untuk memperkuat tambak² kota. Achirnja malam jang pandjang itu berlalu dan beserta itu kemelutpun berlalu pula. Lalu perhatian terbesar tinggal harus ditudjukan kepada usaha untuk mempertahankan tambak².

Sesudah lima belas hari Sungai Kootenai pada achirnja mulai surut airnja. Kota dan separoh dari tanah pertanian tertolong. Bagi penduduk kota tidaklah pernah merupakan suatu persoalan siapakah jang akan menang, sungai atautakah kota, tapi soalnja ialah semata² mengenai bagaimana benar hal itu harus diachiri. Dan sekarang Sungai Kootenai mengalirlah pula dengan tenangnja diantara tebing²nja.

Sebuah pusat penjelidikan pengobatan baru, jang mempunjai sebuah rumah sakit bertempattidur 48 buah dan reaktor-atom pertama jang khusus dimaksudkan untuk penjelidikan kedokteran dan pengobatan, sekarang sedang didirikan di Laboratorium Nasional Brookhaven. Menurut rentjana, pusat ini akan selesai dibangun dalam tahun 1958. Ia akan memberi kesempatan-kesempatan untuk menjelidiki ilmu kedokteran dilapangan industri, ilmu alam kedokteran, ilmu penjakit, ilmu kuman², biokimia dan ilmu faal. Penjelidikan² khusus akan dilakukan terhadap radioisotop² berumur-pendek jang diterbitkan oleh reaktor jang baru itu. Reaktor itu djuga akan menghasilkan suatu sinar neutron jang kira² 50 kali lebih kuat dari sinar jang dihasilkan oleh reaktor penjelidikan umum jang sekarang ini, sehingga sangat memperluas kemungkinan penjembutan pasièn² jang menderita tumor otak.

Kesempatan² luarbiasa untuk penjelidikan-penjelidikan ilmu dan pemakaian ilmu jang terdapat di Laboratorium Nasional Brookhaven dan kesempatan² jang tersedia disana untuk sardjana², memperdalam pengetahuan manusia tentang atom dan amat sangat membantu kemajuan pesat jang dialami oleh rentjana internasional „atom untuk perdamaian” dewasa ini.

(Continued from page 4)

ENGLISH :

programs elsewhere in the United States. Most of them were administered *privately* by *individual* colleges and universities. Special English-language courses also were offered during the school year at one hundred and twenty-two schools.

With more than 36,000 students from overseas in America this past year, *there is hardly a college* in the country without visiting students. Some students finance their own way or are sponsored by their governments. Others, like Ubed of Indonesia, are on an American scholarship.

All of them have the same problem. They must adjust to a different way of life *before they even begin* to concentrate on their major fields of study. Orientation helps *to meet this need*.

For 24-year-old Ubed it met still another need. *He feels that it is the destiny of his generation* to help Indonesia's development as an independent nation in the modern world. All that he can learn in America will help him, he feels, to fulfill that destiny.

Meanwhile, he is an excellent student at Dartmouth College, where he *is majoring in economics*. His older brothers are businessmen in Indonesia, and he plans to enter the family business when he returns home. He also hopes to help ease his country's critical shortage of instructors by teaching economics *in his spare time*.

* * *

(Cont. from page 39)

he began many new departments that attracted great interest among the readers.

10. Edward Bok did not believe in education.

ANSWERS :

- | | |
|----------|-------|
| I. 1. b | 6. c |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. b | 10. c |
| II. 1. R | 6. R |
| 2. W | 7. W |
| 3. W | 8. R |
| 4. R | 9. R |
| 5. R | 10. W |

(Sambungan dari hal. 5)

BAHASA INDONESIA :

Ubed beroleh *pengertian yang djauh lebih baik* tentang Amerika Serikat, penduduknja dan adat-kebiasaannja. Ia siap mengundjungi Perguruan Tinggi Dartmouth di Hanover, negarabagian New Hampshire.

Bard adalah *salah satu dari tudjuh* perguruan tinggi yang tahun ini menjelenggarakan suatu atjara penindjauan, yang dibiakai oleh Kem. Luar Negeri A.S. dan diurus oleh Lembaga Pendidikan Internasional. *Kurang-lebih* 400 mahasiswa dari seberanglautan mengikuti ketudjuh atjara itu.

Lagi pula, ada tigapuluh tudjuh atjara serupa itu yang diselenggarakan ditempat lain di Amerika Serikat. Kebanyakan dari atjara² itu diurus *sendiri* oleh perguruan² tinggi dan universitas² *masing²*. Kursus² istimewa tentang bahasa Inggeris djuga diberikan selama tahun-peladjaran di seratus duapuluhdua buah sekolah.

Dengan adanja lebih dari 36.000 mahasiswa dari seberanglautan di Amerika pada tahun yang lalu, *hampir tidak ada sebuah perguruan-tinggipun* dinegeri itu yang tidak mempunyai mahasiswa pengundjung. Beberapa mahasiswa mengongkosi pendidikanja sendiri atau ditanggung oleh pemerintah-pemerintah mereka. Jang lain, seperti Ubed dari Indonesia, mendapat beasiswa Amerika.

Kesemuanja mempunyai persoalan yang sama. Mereka harus menjelaskan diri kepada suatu tjara kehidupan yang berlainan, bahkan sebelum mereka mulai bertekun pada lapangan² pokok dari peladjaran mereka. Penindjauan menolong *memenuhi kebutuhan ini*.

Bagi Ubed yang berusia 24 tahun itu hal itu memenuhi kebutuhan yang lain lagi. *Ia merasa, bahwa* adalah tugas angkatannja untuk membantu perkembangan Indonesia sebagai suatu negara merdeka dalam dunia moderen. Semua yang dapat dipeladjarinja di Amerika akan membantunja memenuhi tugasnja, demikian ia merasa.

Didalam pada itu, ia merupakan mahasiswa yang sangat baik di Perguruan Tinggi Dartmouth, dimana ia *mengambil ilmu ekonomi sebagai matapeladjaran pokok*. Saudara-saudaranja yang lebih tua mendjadi pengusaha² di Indonesia, dan ia bermaksud menjertai perusahaan keluarganja, djika ia kembali ditanahair. Ia djuga berharap dapat membantu meringankan kekurangan yang sangat dinegerinja akan para pengadjar, dengan memberi peladjaran ilmu ekonomi *diwaktu senggangnja*.

(Sambungan dari hal. 18)

ORANG² INDONESIA DI A. S.

Di Universitas Cornell, Sie mempeladjar ilmu ekonomi jang lebih luas daripada jang diperolehnja sebelumnya di Indonesia, misalnja peladjaran² dalam perkembangan ekonomi bangsa², perniagaan internasional, urusan pemerintahan, dan ekonomi negara. Dimusim panas jang lalu, selama beberapa minggu ia mempeladjar urusan² pemerintahan dan pertanian di beberapa tempat, jaitu di Washington, D. C.; New York City; Boston; Nashville di Tennessee; beberapa tempat lain dibagian Tenggara Amerika Serikat. Untuk mempeladjar soal² itu ia djuga telah mengundjungi pulau Puerto Rico, suatu tempat jang geografis banjak persamaannja dengan Indonesia.

Ia yakin bahwa peladjaran² jang diperolehnja di A. S. akan dapat membantunja menjelesaikan masalah² Biro Perantjang Negara, seperti berapa uang negara harus diperuntukkan bagi industri dan berapa bagi pertanian, dalam masa pembangunan jang dihadapi negara Indonesia diwaktu ini. Peladjaran tentang ilmu statistik akan menolongnja menjiapkan laporan² jang dibutuhkan oleh Biro Perantjang untuk mengambil keputusan².

Dari Prof. John Black, gurubesar di Universitas Harvard, Sie mendapat petunjuk² khusus tentang tjara mengadjar dalam mata-peladjaran jang akan diberikannja kelak di Fakultas Ekonomi.

Ketika dimusim panas jang lalu ia berada di Washington untuk mengikuti peladjaran² tentang urusan pemerintahan, ia telah mengadakan pertukaran fikiran dengan pegawai² negeri dari Djepang, India, Muang Thai dan Peru, jang djuga mengikuti peladjaran² itu.

Njonja Sie, jang ikut serta dengan suaminya ke Amerika Serikat, selama berada dinegeri itu menjelami tjara kehidupan sehari² dari seorang njonjarumah Amerika. Menurut pendapatnja makanan dalam kaleng dan toko² bahan makanan sangat mempermudah penjelenggaraan rumah tangga di Amerika. Meskipun Njonja Sie tidak mempunjai pembantu dirumah, ia masih berkesempatan menambah pengetahuannja dalam bahasa Inggeris di Cornell, dan mengikuti kursus² dalam ilmu pendidikan bagi orang dewasa di Sekolah Negeri di Ithaca pada malam hari.

(Sambungan dari hal. 13)

GEDUNG CAPITOL A. S.

dari tiap pendjuru, melalui hubungan² pribadi, dengan telepon, dengan telegram, dengan pos. Untuk melaksanakan tugas mengimbangi tekanan² sematjam itu, tugas mengurus bangsa jang besar dan memetjah masalah²nja jang sangat khusus didalam rangka pemerintahan konstitusionil, perlu sekali adanja sistim panitia. Sembilan puluh persen dari pekerdjaan Kongres sekarang diselenggarakan dalam ruangan² panitia, membiarkan ruang² sidang legislatif sebagai tempat perdebatan dan pekerdjaan jang resmi sadja. Semua rentjana undang², setelah diadjukan oleh Anggota², dengan segera diteruskan ke-panitia² jang bersangkutan. Tiap² Sidang mempunjai panitia², misalnja untuk pertanian, anggaran belandja, dinas² bersendjata, urusan bank, perburuhan, luarnegeri, kantorpos dan pekerdjaan² pemerintahan jang lain.

Suatu panitia mempunjai kekuasaan besar; ia dapat mengembalikan sebuah rentjana undang² dalam bentuknja jang asli ke Dewan Perwakilan atau Senat, dapat menolaknya, merobahnja, memberi laporan tidak baik sehingga tak diteruskan, atau menjatakkannja gugur karena gagal untuk diperdebatkan.

Djika sebuah perkara mempunjai arti jang sangat penting dan akan menjangkut banjak orang atau menimbulkan pertentangan, sebuah panitia mengadakan permusjawaratan mengenai hal itu. Orang² jang berkepentingan mendapat kesempatan mengeluarkan pendapat dan mendjawab pertanyaan². Setiap orang dapat meminta kesempatan ini. Orang² berkepentingan jang lain merupakan pendengar². Didalam ruangan² panitia jang lebih besar dan moderen dari Gedung² Kantor, wanita² Washington seringkali datang membawa radjutan mereka. Jang paling penting ialah adanja ketjaman atau persetudjuan dari kalangan pers, jang bersifat sangat tegas, berpengetahuan luas, awas dan waspada, dan bebas-merdeka.

Pendjabat² jang telah lama berdinias memelihara teguh adat-istiadat jang diperlukan untuk kewadajiban² jang dilakukan dengan upatjara. Demikian pula, rasa setia menghalangi Kongres untuk pindah kesebuah gedung jang baru, modern dan bermanfaat untuk segala-galanja, sebagai jang telah sering diusulkan, dan telah mendjadikan gedung Capitol itu suatu tugu peringatan nasional.

PERANGKO AMERIKA SERIKAT

Wanita² Terkemuka



Dalam tahun 1902, ketika Pemerintah A.S. mengeluarkan sebuah perangko jang bergambar Martha Washington, isteri Presiden A.S. jang pertama, maka perangko tsb.

merupakan tanda pertama bahwa seorang wanita dihormati sedemikian itu. Sedjak waktu itu, lebih dari sepuluh perangko telah memperingati kaum wanita Amerika

jang terkemuka dan sumbangan² mereka terhadap kehidupan bangsa.

Jang terlihat disini ialah :

Baris kiri, dari atas kebawah :

Martha Washington — salah satu dari tiga buah perangko jang dikeluarkan untuk menghormati „First Lady” A.S. jang pertama.

Clara Barton — pendiri Palang Merah Nasional Amerika.

Louisa May Alcott — penulis abad kesembilanbelas.

Women in Our Armed Services — dikeluarkan dalam tahun 1952 sebagai penghormatan terhadap kaum wanita dalam masa Perang Dunia II jang berdinis dalam jabatan² jang tidak aktif dalam pertempuran-pertempuran di Korps Marine, Korps² Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara.

Juliette Gordon Low — pendiri Pandu Puteri di Amerika Serikat.

Baris tengah, dari atas kebawah :

Red Cross Nurse — dikeluarkan dalam tahun 1931 untuk memperingati ulang-tahun ke-50 pendirian Palang Merah Amerika ; perangko ini direproduksi dari sebuah poster jang berkepala “The Greatest Mother.”

Virginia Dare — anak jang pertama dilahirkan oleh kolonis² Inggris pada zaman dulu, jang menetap di Roanoke Island, tempat negarabagian Virginia sekarang ini. Perangko jang dikeluarkan dalam tahun 1937 itu memperingati ulang-tahun ke-350 kelahiran dan pendirian koloni Roanoke.

Frances E. Willard — pendidik dan pemimpin pantang jang mendirikan Serikat Pantang Wanita² Kristen.

Gold Star Mothers — dikeluarkan untuk memperingati kaum wanita jang putera²nja gugur dalam peperangan.

Betsy Ross — dikeluarkan dalam tahun 1952 untuk memperingati ulang-tahun ke-200 dari wanita jang merantjangkan dan membuat bendera Amerika jang pertama.

Baris kanan, dari atas kebawah :

Susan B. Anthony — pemimpin dalam perdjungan hak pilih wanita. Perangko ini dikeluarkan dalam tahun 1936 untuk memperingati ulang-tahun ke-16 penerimaan amandemen Konstitusi jang memberi hak pilih kepada kaum wanita seluruh A.S. Perangko lain untuk menghormati Miss Anthony dikeluarkan dalam tahun 1955.

The Mothers of America — Gambar ibu-nja sendiri jang terkenal direproduksi oleh James McNeill Whistler, untuk menghormati semua ibu Amerika.

Jane Addams — Pemenang-serta dari

Hadiah Nobel untuk Perdamaian dalam tahun 1931 dan pendiri Hull House, di Chicago — ialah pusat kesedjahteraan-sosial tetangga jang pertama di Amerika Serikat.

Women's Progress — dikeluarkan dalam tahun 1948 untuk memperingati 100 tahun kemajuan jang dibuat oleh kaum wanita di Amerika Serikat. Pada gambar (kiri kekanan) ialah Elizabeth Cady Stanton, Carrie Chapman Catt dan Lucretia Mott, adalah perintis² dalam pergerakan untuk hak² wanita.

Mona Michael — pelopor idee „Poppy Day”. Tiap tahun pada hari itu organisasi² orang militer mendjual „Memorial Puppies” untuk membantu membiayai pemeliharaan veteran jang tjatjad dan keluarga mereka.

* * *

Pekan Raya Dunia di Brussel.

Amerika Serikat merentjanakan paviljun bertingkat dua untuk Pekan Raya Dunia, jang diduga akan merupakan bangunan bundar jang terbesar tanpa tiang dibagian dalam. Paviljun tersebut mempunjai garis tengah 103.6 M dan tingginja 32.3 M, dirantjang oleh Edward D. Stone, jang telah turut merantjangkan Musium Modern Art di New York. Atap bangunan itu akan merupakan roda sepeda jang diikat pada tepi jang disambungkan pada ring jang didalamnya berisi badja dengan kabel badja jang kuat.

Dalam pameran Amerika Serikat tersebut banjak instansi² industri Amerika jang akan diundang untuk menundjukkan sumbangan-sumbangan mereka masing² terhadap kehidupan Amerika.

Dalam sebuah pameran Amerika jang tersendiri maka diadakan pameran mengenai ilmu pengetahuan, dan fine arts (senilukis, arsitektur, patung, seni suara, kesusasteraan). Dalam lapangan ini termasuk atom, kristal, molekule dan sel² jang hidup. John Walker, direktur Musium Kesenian Nasional di Washington, telah terpilih untuk mengetuai Panitia jang akan memilih barang² kesenian jang akan dipamerkan dalam dua pameran internasional.

Dalam Pekan Raya Dunia diduga akan turut serta kira² 50 negara dan kelompok² internasional termasuk Amerika Serikat, Organisasi Kerdjasama Ekonomi Eropah, dan Dewan Ekonomi Eropah.

•Gambar kulit belakang :

Pemandangan di Kaliurang, Jogja. Tampak dibelakang gunung Merapi.



Presiden Eisenhower ditengah-tengah delegasi 33 negara ke Forum tahunan jang ke-11 dari surat kabar New York Herald Tribune untuk murid² sekolah menengah. Utusan Indonesia (baris terkemuka, ketiga dari kiri), Beatrice Kairupan dalam pa kakaian nasionalnja.



Tiga gambar tengah : Bahan kain dan pola bahan kain dipertundjukkan dalam pameran „Textiles U.S.A. di Musium Kesenian Modern di New York. Dalam pameran itu dipertundjukkan 185 matjam bahan kain.



Delegasi² ke Konferensi Pemuda Pedalaman di Timur Djauh mengundjungi stupa terkenal di Natcornpathom, daerah diselatan Muang Thai.



S. Dikun
Djl. Tuntang 25
SALATIGA

14-8